

**DINAMIKA BUMDES DAN PERAN GENDER DALAM
MENGEMBANGKAN UMKM LOKAL
(Studi Kasus Pengrajin Golok Mitra Laki-laki dan Pengrajin Bordir
Lampung Mitra Perempuan BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya,
Tanggamus)**

(SKRIPSI)

Oleh:

DENIS INDAH FEBRITA

2016011033



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**DINAMIKA BUMDES DAN PERAN GENDER DALAM
MENGEMBANGKAN UMKM LOKAL
(Studi Kasus Pengrajin Golok Mitra Laki-laki dan Pengrajin Bordir
Lampung Mitra Perempuan BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya,
Tanggamus)**

Oleh:

DENIS INDAH FEBRITA

2016011033

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

DINAMIKA BUMDES DAN PERAN GENDER DALAM MENGEMBANGKAN UMKM LOKAL (Studi Kasus Pengrajin Golok Mitra Laki-laki dan Pengrajin Bordir Lampung Mitra Perempuan BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya, Tanggamus)

Oleh:

DENIS INDAH FEBRITA

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dinamika BUMDes Se'at Jaya dan memotret peran gender dalam mengembangkan UMKM lokal. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi pada aktivitas harian BUMDes, tahap pembuatan golok dan keseharian penjualan produk para pengrajin. Wawancara dilakukan pada sejumlah informan yang relevan. Hasil dari penelitian ini dinamika BUMDes terhadap peran mengembangkan usaha lokal dalam penyediaan modal dan bahan baku, serta pemasaran yang dibantu oleh BUMDes menggunakan pemasaran satu pintu. Pemasaran ini sangat membantu para pengrajin awalnya dimana para pengrajin tidak perlu repot memasarkan produk mereka namun, tak bertahan lama pemasaran tersebut mengalami kegagalan. Kegagalan ini diakibatkan oleh tidak adanya pencatatan keuangan sehingga perputaran uang dalam BUMDes tidak teratur serta kurangnya promosi BUMDes pada pemasaran hasil pengrajin. Hingga terjadinya pergantian pengurus belum ada sistem penjualan dan promosi dari BUMDes untuk para pengrajin karena keterbatasan BUMDes mencari jangkauan pasar dalam menjual hasil para pengrajin. Terkait peranan gender yang ada pada BUMDes Se'at Jaya dan kedua mitra BUMDes Se'at Jaya yakni, pande besi dan pengrajin bordir, tidak ada perbedaan peranan yang spesifik antara kedua mitra, mereka bekerja sesuai dengan prosedur dari masing-masing pekerjaan dan mengelola kemitraan dengan BUMDes Se'at Jaya dinilai baik. Dalam hal penyediaan bahan baku para mitra berasal dari pinjaman modal BUMDes, dimana pembelian bahan baku dilakukan secara mandiri oleh para mitra sehingga tidak ada perbedaan antara pengrajin golok dan bordir Lampung.

Kata kunci: BUMDes, Dinamika, Peran Gender

ABSTRACT

This research aims to describe the dynamics of BUMDes Se'at Jaya and portray the role of gender in developing local bussiness. This research uses a qualitative method with observations on the daily activities of the BUMDes, the golok making stage and the daily sales of the craftsmen's products. Interviews were conducted with a number of relevant informants. The results of this study show the dynamics of BUMDes towards the role of developing local businesses in providing capital and raw materials, as well as marketing assisted by BUMDes using one-door marketing. This marketing was very helpful for the artisans initially where the artisans did not need to bother marketing their products however, it did not last long that the marketing failed. This failure was caused by the absence of financial records so that the turnover of money in BUMDes was irregular and the lack of promotion of BUMDes on the marketing of craftsmen's products. Until the change of management, there was no sales and promotion system from BUMDes for the craftsmen due to BUMDes' limitations in seeking market reach in selling the craftsmen's products. Regarding the role of gender in BUMDes Se'at Jaya and the two BUMDes Se'at Jaya partners, namely, iron pande and embroidery craftsmen, there is no specific role difference between the two partners, they work according to the procedures of each job and manage the partnership with BUMDes Se'at Jaya is considered good. In terms of providing raw materials, the partners come from BUMDes capital loans, where the purchase of raw materials is carried out independently by the partners so that there is no difference between Lampung cleaver and embroidery craftsmen.

Keywords: *BUMDes, Dynamics, Gender Roles*

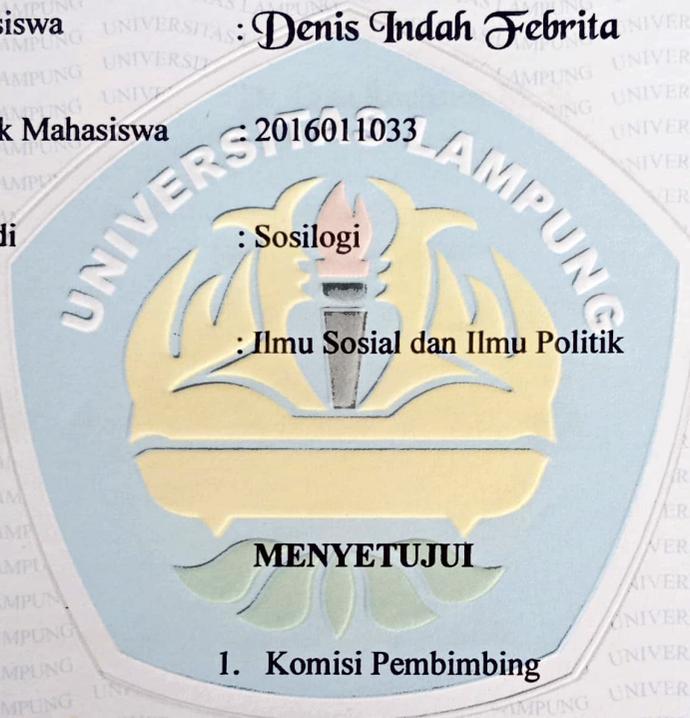
Judul Skripsi : **DINAMIKA BUMDES DAN PERAN GENDER
DALAM MENGEMBANGKAN UMKM LOKAL
(Studi Kasus Pengrajin Golok Mitra Laki-laki dan
Pengrajin Bordir Lampung Mitra Perempuan
BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya,
Tanggamus)**

Nama Mahasiswa : **Denis Indah Febrita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016011033**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Erna Rochana, M. Si.
NIP. 196706231998022001**

2. Ketua Jurusan Sosiologi

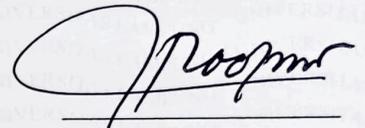
**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 197704012005012003**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

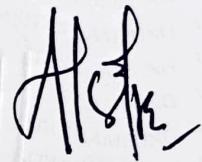
Ketua

: Dr. Erna Rochana, M. Si



Penguji Utama

: Dr. Asnani, S. Sos., M. A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M. Si.

NIP. 296108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Mei 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

Mat 

DENIS INDAH FEBRITA

NPM. 2016011033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Denis Indah Febrita seorang anak perempuan yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Februari 2002, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Dedi Yanuar dan Ibu NurJanah. Denis panggilan akrabnya merupakan Warga Negara Indonesia yang tinggal di Bandar Lampung dan beragama Islam. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis selama 22 tahun hidupnya yaitu:

1. TK Al-Irsyad Al-Islamiyah, Bandar Lampung yang ditamatkan pada tahun 2008
2. SDN 2 Bumi Waras, Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2014
3. SMPN 18 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2017
4. SMAN 4 Bandar Lampung dan tamat pada 2020

Kemudian pada tahun 2020, penulis mengikuti ujian SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Selama mengerjakan karya tulis ini, penulis mengikuti magang di Balai Pemerintahan Desa di Lampung.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan himpunan mahasiswa jurusan Sosiologi divisi kajian intelektual (KI) dan peneliti banyak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Sehingga, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul Dinamika BUMDes dan Peran Gender Dalam Mengembangkan UMKM Lokal (Studi Kasus Pengrajin Golok Mitra Laki-laki dan Pengrajin Bordir Lampung Mitra Perempuan BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya, Tanggamus).

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing berada beredar pada garis edarnya.”

(Q.S Yasin, 36:40)

“Dan Allah mendapatimu sebagai seorang yang bingung lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Allah mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memeberikan kecukupan.”

(Q.S Ad-Dhuha, 93:7-8)

“Memento mori, so do everything for yourself”

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan *Alhamdulillahirobbilalamin* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk diriku sendiri sebagai bukti bahwa semua bisa dilakukan dengan proses dan bukan instan. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk orang tua, kakak, adik-adikku, dan keluarga besar serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan bantuan selama ini hingga dapat menghantarkan penulis meraih gelar Sarjana Sosiologi.

Kepada seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Erna Rochana, M. Si. dan dosen penguji Ibu Dr. Asnani, S. Sos., M. A. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan waktunya dalam membantu penulis Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan puji dan syukur selalu dihaturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kebenaran dan membawa umatnya keluar dari zaman jahiliyah hingga menjadi umat yang maju dan mulia. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi dengan skripsi yang berjudul “Dinamika BUMDes dan Peran Gender Dalam Mengembangkan UMKM Lokal (Studi Kasus Pengrajin Golok Mitra Laki-laki dan Pengrajin Bordir Lampung Mitra Perempuan BUMDes Se’at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya, Tanggamus)” sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Ketika proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, kritik, saran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga sebagai rasa syukur penulis menghaturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Bapak Drs. Ikram, M. Si. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan;
4. Ibu Dr. Erna Rochana, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang terus memberikan dukungan, bimbingan, kritik dan nasehat kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih kepada ibu atas kesediaannya membimbing dan memberikan waktunya untuk membantu proses penyelesaian skripsi ini;

5. Ibu Dr. Asnani, S. Sos., M. A. selaku dosen pembahas dan penguji pada ujian skripsi. Terima kasih atas saran-saran dan masukan yang diberikan ketika seminar hingga ujian komprehensif;
6. Seluruh dosen jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang amat luar biasa selama masa perkuliahan;
7. Kepada seluruh staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam melayani administrasi selama masa perkuliahan;
8. Ucapan terima kasih dan apresiasi terbesar kepada diriku sendiri, Denis... *you did a great thing and prove them wrong about you!* Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, bertumbuh sekuat ini dan bisa lulus tepat waktu;
9. Kepada Mama Nurjanah dan Papa Dedi Yanuar, dua orang hebat yang terus mengusahakan diri menjadi orang tua terbaik untuk semua anaknya. Terima kasih sudah melahirkan dan membesarkan putri kecil yang mengesalkan ini, memberikan dukungan yang terbaik dan mengusahakan Pendidikan serta kehadiran yang terus menemani setiap proses dan pencapaian hidupku. Banyak ungkapan yang tak dapat dideskripsikan untuk setiap pengorbanan yang mama dan papa lakukan untuk anak-anaknya. Mama, Papa *Je T'aime...Saranghamnida!*
10. Teruntuk kakak perempuan terhebat dalam hidupku, Tiara Ayu Natasya yang selalu menjadi yang terdepan untuk adik-adiknya. Terima kasih telah terlahir menjadi kakak yang amat menyayangi-ku dan menjadi yang terbaik untuk keluarga ini. Terima kasih atas segala dukungan yang selalu dilimpahkan dan kehadiran dalam proses Pendidikan ku ya tehh!;
11. Teruntuk adik, *childhood friend*, sahabat dan teman bertengkar-ku Gustiani Putri, si pintar yang selalu menjadi partner dalam hidup ini teruslah menjadi yang terbaik dan tumbuhlah menjadi yang terhebat dalam keluarga. Terima kasih atas setiap dukungan, saran, dan kehadiran dalam setiap proses kehidupanku ya dek!. Satu lagi adik laki-laki paling menyebalkan namun ku sayangi Afgan SyahReza, terima kasih atas segala bantuan dan kehadiranmu di setiap proses dan pencapaian kakakmu ini, teruslah menjadi versi terbaik dirimu Agan;

12. Kepada *soulmate* kelilingku Vina Febriana Putri, sahabat yang selalu hadir dalam suka-duka kehidupan sejak zaman SMA hingga kini. Terima kasih untuk selalu ada dan menemani dalam setiap langkah dan proses hidup ku, semoga persahabatan kita selalu kukuh dan tidak terpisah hingga Jannah ya bunn...;
13. Sahabat-sahabat MABA terbaik dengan nama *Soon* Pantai, Laini Nabila, Rohmad Maulana, Syilvani Asyifa, Valerian Calvin Havidio dan Wahyu Putra Santoso, terima kasih atas bantuan, dukungan, kebaikan dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga kini. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin hingga tua, tak lupa bersyukur kepada Allah SWT yang telah mempertemukan kita sebagai teman yang selalu menemani selama masa-masa pahit manisnya perkuliahan kita;
14. Teman-teman seper-bimbingan dan seperjuangan Sosiologi 2020 yang luar biasa hebat, selalu semangat dan sukses selalu untuk kita semua;
15. Terima kasih kepada seluruh Staf Kementerian Dalam Negeri, Ditjen Bina Pemerintahan Desa di Lampung yang telah menerima, membantu dan memberikan saran dan masukan selama proses magang. Semoga segala kebaikan yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlimpah juga
16. Terima kasih kepada seluruh warga Pekon Sukanegeri Jaya yang telah menerima, membantu dan memberikan kebaikan selama penelitian dipekon. Semoga segala kebaikan yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlimpah juga.
17. Ucapan terima kasih kepada para cowok ganteng-ku yang selalu menghibur dikala stress skripsi menyerang, yang selalu mengutarakan kata semangat melalui berbagai platform media sosial dan selalu aktif menanyakan kabar.
18. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala kebaikan kalian semua, semoga segala kebaikan yang telah diberi akan mendapat balasan yang baik pula.

Akhir kata, penulis menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari pihak manapun yang membaca skripsi ini. Penulis berharap jika skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2 Juli 2024

Penulis,

DENIS INDAH FEBRITA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	9
2.1.1 Pengertian BUMDes	9
2.1.2 Karakteristik BUMDes	10
2.1.3 Manfaat BUMDes	12
2.1.4 Tujuan Pembentukan BUMDes	13
2.1.5 Tantangan BUMDes	13
2.2 Dinamika Sosial	14
2.2.1 Pengertian Dinamika Sosial	14
2.2.2 Teori Dinamika Sosial	15
2.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Dinamika Sosial	16
2.2.4 Bentuk-bentuk Dinamika Sosial	16
2.3 Peran Gender	17
2.4 Teori Pendukung	18
2.4.1 Fungsionalisme Struktural	18
2.4.2 Materialisme Historis	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Berpikir	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Batasan Penelitian	30

3.4 Penentuan Informan.....	31
3.5 Sumber Data	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	36
IV. GAMBARAN UMUM	39
4.1 Gambaran Umum Pekon Sukanegeri Jaya	39
4.1.1 Sejarah Pekon Sukanegeri Jaya	39
4.1.2 Kondisi Demografis Pekon Sukanegeri Jaya	39
a. Kependudukan dan Keragaman Suku di Pekon Sukanegeri Jaya ..	40
b. Perekonomian Pekon Sukanegeri Jaya.....	43
c. Pendidikan Pekon Sukanegeri Jaya.....	45
4.1.3 Struktur Kepengurusan BUMDes Se'at Jaya	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Hasil Penelitian.....	50
5.1.1 Profil Informan	50
5.1.2 Dinamika BUMDes Se'at Jaya.....	54
5.1.3 Strategi BUMDes Se'at Jaya	64
5.1.4 Pengrajin Dan Kemitraan BUMDes.....	66
5.2 Pembahasan	72
5.2.1 Sistem Satu Pintu BUMDes Se'at Jaya	72
5.2.2 Rencana Perluasan Pemasaran	84
5.2.3 Peran Gender Pengrajin Pekon Sukanegeri Jaya.....	86
VI. PENUTUP	96
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data.....	36
Tabel 2 Keragaman Suku di Pekon Sukanegeri Jaya Tahun 2023.....	40
Tabel 3 Mata Pencaharian Masyarakat Pekon Sukanegeri Jaya Tahun 2023	43
Tabel 4 Sarana Pendidikan Pekon Sukanegeri Jaya.....	45
Tabel 5 Identitas Informan	50
Tabel 6 Ringkasan Hasil Penelitian	70
Tabel 7 Rincian Modal Awal BUMDes Se'at Jaya Tahun 2023	72
Tabel 8 Sistem Kepengurusan BUMDes Se'at Jaya	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Sebaran BUMDes di Provinsi Lampung	4
Gambar 2 Pemingkatan BUMDes Kab. Tanggamus	4
Gambar 3 Jenis Usaha BUMDes di Kab. Tanggamus	5
Gambar 4 Kerangka Berpikir	28
Gambar 5 Teknik Analisis Data	37
Gambar 6 Kegiatan Kerja Bakti Pekon Sukanegeri Jaya.....	41
Gambar 7 Kegiatan Muli Mekhanai Pekon Sukanegeri Jaya.....	42
Gambar 8 Jenjang Pendidikan Yang Sedang Ditempuh Penduduk Pekon Sukanegeri Jaya	45
Gambar 9 Profil Lulusan Penduduk Pekon Sukanegeri Jaya.....	46
Gambar 10 Struktur Kepengurusan BUMDes Se'at Jaya.....	48
Gambar 11 Alur Pembuatan Golok.....	87
Gambar 12 Tahap tempa besi.....	88
Gambar 13 Tahap Gerinda	88
Gambar 14 Tahap Sepuh Golok.....	89
Gambar 15 Tahap Kikir Gagang Golok	89
Gambar 16 Tahap Pemasangan Gagang Golok	90
Gambar 17 Tahap Kikir Golok Jadi	91
Gambar 18 Warung Milik As.....	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 72 ayat 1 mengenai dana desa membagikan kesempatan besar dalam rangka percepatan pembangunan desa. Pengelolaan dana desa juga diatur pemerintah pada pasal 78 ayat 1 yang menyatakan bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa baik mengenai penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan ekonomi lokal, pembangunan sarana prasarana desa serta pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan adalah tujuan dari pembangunan desa. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut, dapat dijadikan pijakan bagi pemerintah desa untuk membangun desa yang diharapkan mampu menjalankan perannya dalam pembangunan nasional sehingga kesejahteraan masyarakat dapat digapai bersama. Peranan UU No. 6 Tahun 2014 dalam percepatan pembangunan nasional salah satunya mengenai pembangunan ekonomi desa yang berupa pengembangan usaha ekonomi lokal. Pemberdayaan dari unit pemerintahan desa dapat menggerakkan roda pembangunan nasional jika Undang-undang No. 6 Tahun 2014 dijalankan sesuai ketentuan (Wijayati, 2018).

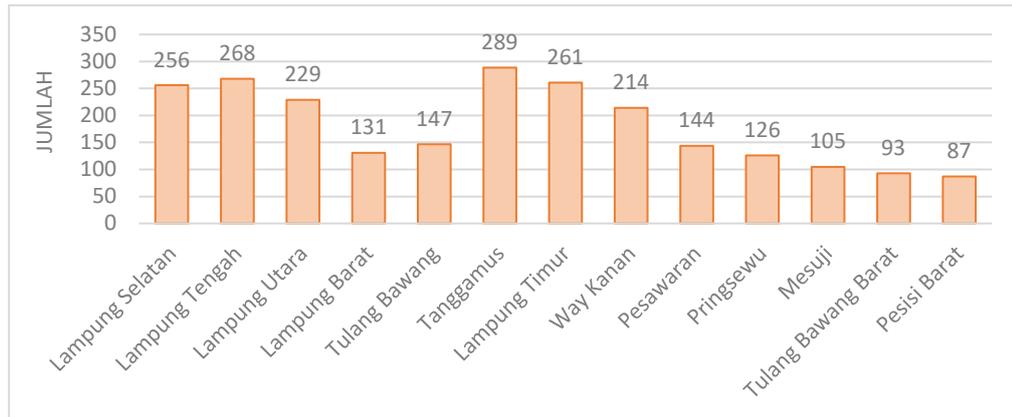
Desa secara sosiologis diartikan sebagai kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal di dalam suatu lingkungan dimana mereka saling mengenal dengan corak hidup homogen dan bergantung dengan alam. Komunitas masyarakat tersebut kemudian membentuk kesatuan hukum yang digunakan untuk kepentingan bersama dan membentuk pemerintahannya sendiri (Kartohadikusumo, 1988).

Selaras dengan pengertian di atas Pemerintah Pusat juga mengeluarkan UU nomor 23 tahun 2014 mengenai otonomi daerah yang memberikan kebebasan kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur jalannya pemerintahan dengan desentralisasi sebagai dasarnya. Sejalan dengan pasal yang telah dipaparkan bahwasannya pengelolaan pembangunan desa harus dilakukan dengan semaksimal mungkin, salah satunya memanfaatkan ekonomi lokal sebagai roda penggerak ekonomi masyarakat desa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian dapat berjalan teratur dan sistematis diperlukannya suatu kelembagaan yang dianggap mampu untuk menampung dan mengembangkan usaha lokal desa secara demokratis dikelola oleh masyarakat desa yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan lembaga usaha yang sebagian besar atau seluruh modal usaha milik desa melalui pelibatan secara langsung sumber daya desa yang dipilah untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan untuk kesejahteraan masyarakat dengan sebesar-besarnya. Prioritas pemakaian dana desa salah satunya dalam pengembangan lembaga usaha kepunyaan Desa yakni, Badan Usaha Milik Desa atau yang selanjutnya dikenal sebagai BUMDes. BUMDes diharapkan sanggup bersinergi, berikan nilai tambah dan memperluas kegiatan ekonomi masyarakat desa, khususnya pada usaha berskala mikro, kecil serta menengah (UMKM). Usaha lokal sangat-sangat mengambil peranan yang penting dalam menunjang kehidupan masyarakat desa, melalui pembangunan UMKM lokal harusnya sejalan dengan pengembangan ekonomi lokal pula, peningkatan pendapatan masyarakat dan pelebaran lapangan kerja bagi masyarakat merupakan salah dua komponen dampak positif dari pengembangan UMKM lokal Desa. Akan tetapi, peran BUMDes sebagai agen ekonomi desa belum optimal untuk memberikan solusi atas permasalahan sosial ekonomi masyarakat desa, dan sektor usaha yang dikelola BUMDes tidak selalu didasarkan pada potensi unggulan desa.

BUMDes sebagai salah satu wadah dalam usaha pembangunan ekonomi desa dengan basis kearifan asli masyarakat. Dalam hakikatnya BUMDes adalah badan hukum dengan basis aktivitas dibidang ekonomi dan pelayanan umum

yang dibangun oleh desa maupun bersama gabungan desa-desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan menyediakan jenis usaha lainnya demi mencapai kesejahteraan masyarakat desa yang maksimal. Segala jenis pengelolaan diatur secara mandiri oleh BUMDes, hal ini merujuk pada Peraturan Pemerintah RI nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dalam pengelolaannya tentu saja BUMDes memiliki beberapa mitra kerja yang akan saling membantu kinerja satu sama lain untuk mencapai kemajuan bersama, kemitraan ini tentu saja tidak terlepas dari peran gender yang selalu ada di setiap rangkaian kehidupan. Dalam setiap perannya gender memiliki perbedaan dalam cara mengelola kemitraan mereka dengan BUMDes, entah dalam pengelolaan keuangan atau dalam pengembangan usaha melalui citra produk yang dihasilkan oleh masing-masing mitra. Contoh peran gender yang akan disoroti adalah mengenai perbedaan kinerja pengelolaan kemitraan dengan BUMDes yang dikelola oleh mitra laki-laki dan yang dikelola oleh mitra perempuan. Dengan demikian tujuan penelitian ini ialah menganalisis Dinamika sosial perkembangan BUMDes serta UMKM dalam menunjang pembangunan ekonomi pedesaan melalui pemilihan alternatif usaha dan kelayakan usaha BUMDes terhadap pengembangan UMKM. Provinsi Lampung memiliki 2.435 desa yang tersebar di 13 kabupaten, pada 2.435 desa tersebut terdapat 2.297 BUMDes dengan berbagai macam jenis usaha. Data yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung jumlah tersebut dipaparkan dalam bentuk statistik sebagai berikut:



Gambar 1
Sebaran BUMDes di Provinsi Lampung
Sumber: Dinas PMD-T Prov. Lampung Tahun 2023

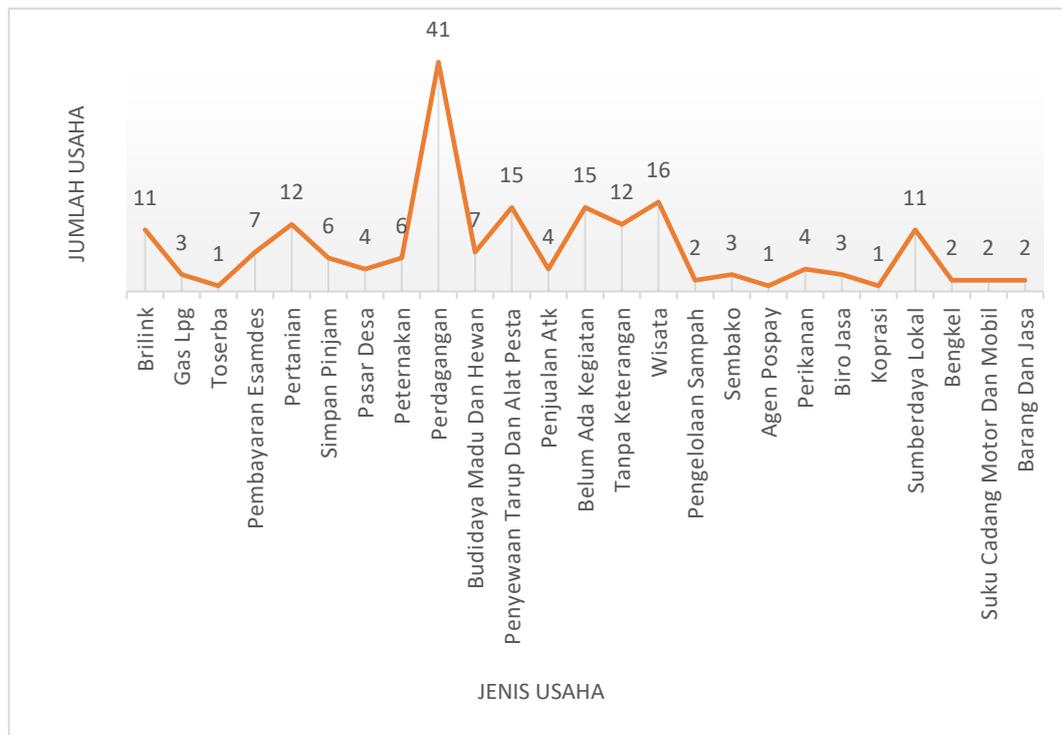
Berdasarkan data sebaran BUMDes, Tanggamus merupakan daerah dengan BUMDes terbanyak se Provinsi Lampung dengan jumlah 289 unit. Idealnya wilayah Kabupaten Tanggamus sebagai daerah dengan unit BUMDes terbanyak harusnya memiliki lebih banyak BUMDes yang maju dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mereka, namun pada kenyataannya berdasarkan data pemeringkatan BUMDes di Tanggamus, terlihat banyak BUMDes yang masih belum maju bahkan berkembangpun hanya sedikit.



Gambar 2
Pemeringkatan BUMDES Kab. Tanggamus
Sumber: Dinas PMD-T Prov. Lampung Tahun 2023

Dilihat dari data pemeringkatan BUMDes, bahwa banyak sekali BUMDes di Tanggamus yang masih dalam tahap baru merintis usaha. Berdasarkan data

yang didapatkan dari Dinas PMD-T Provinsi Lampung banyaknya BUMDes yang dimiliki Kabupaten Tanggamus memiliki jenis usaha yang berbeda dan masih banyak BUMDes yang bahkan belum memiliki kegiatan usaha. Data tersebut disajikan dalam grafik dibawah ini: keterangan vertical dan horizontal



Gambar 3
Jenis Usaha BUMDes di Kab. Tanggamus
Sumber: Dinas PMD-T Prov. Lampung Tahun 2023

Berdasarkan data jenis usaha BUMDes bahwasannya masih banyak sekali BUMDes yang masih belum memiliki jenis usaha dan masih banyak pula BUMDes yang belum menggandeng usaha asli lokal untuk ikut bergabung dalam pengelolaan BUMDes. Data lengkap mengenai jenis usaha BUMDes di Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Lampiran halaman 105-115. Berdasarkan data yang didapat sekitar 11 BUMDes yang menjalankan usahanya mengandalkan usaha lokal, salah satunya BUMDes Se'at Jaya. BUMDes milik Pekon Sukanegeri Jaya merupakan salah satu BUMDes yang ada di Provinsi Lampung yang terletak di Kabupaten Tanggamus. BUMDes milik Pekon Sukanegeri Jaya tergolong masih dalam tahap berkembang namun

BUMDes ini mampu merangkul sumberdaya lokal untuk maju bersama, salah satu sumberdaya lokal yang digayet BUMDes adalah para pandai besi (Pande) yang membuat golok, pisau dapur, dan lain-lain. BUMDes dengan nama BUMDes Se'at Jaya telah banyak menorehkan prestasi tingkat kabupaten, salah satu prestasi dari BUMDes ini adalah menjadi satu-satunya BUMDes yang mewakili Tanggamus pada BUMDes terbaik se-Lampung pada 2018. Namun, beberapa tahun terakhir BUMDes Se'at Jaya mengalami kemunduran karena beberapa faktor, namun BUMDes Se'at Jaya masih terus mengusahakan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai cara dan mampu bertahan hingga sekarang. Peran para mitra BUMDes juga tidak dapat dikesampingkan dalam membantu usaha BUMDes Se'at Jaya untuk bangkit mensejahterakan masyarakat pekon, terutama mengenai peran pengrajin golok sebagai basis utama mitra BUMDes Se'at Jaya. Inilah asas dasar yang menarik untuk melakukan penelitian mengenai BUMDes Pekon Sukanegeri Jaya. Kenyataannya masih banyaknya desa terlebih khusus di Provinsi Lampung, BUMDes nya belum berjalan seperti BUMDes Se'at Jaya milik Pekon Sukanegeri Jaya yang masyarakatnya mau menerapkan pengembangan UMKM lokal menggunakan BUMDes. Banyak yang diantaranya UMKM lokal yang berjalan dan dikelola perorangan atau swasta dan banyak BUMDes yang terbengkalai pada sistem organisasinya, atau bisa disebut hanya ada bangunan fisik BUMDes tetapi kegiatannya vakum. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya keadaan tersebut, salah satunya karena belum mengertinya masyarakat terhadap peran BUMDes terhadap kegiatan ekonomi lokal masyarakat.

Penelitian ini berusaha menyajikan konsep dinamika sosial yang dihadapi BUMDes Se'at Jaya mulai ketika mereka masih berjaya hingga sekarang, ketika telah mengalami kemunduran. Penelitian ini juga hendak melihat secara nyata BUMDes Se'at Jaya yang mampu merangkul masyarakat desa dan para pelaku ekonomi di Pekon Sukanegeri Jaya, dimana UMKM dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita di desa serta berhubungan dengan kesejahteraan dan berhubungan dengan pengembangan potensi lokal desa. Penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi keterkaitan peran gender dalam

mengelola kemitraan dengan BUMDes Pekon Sukanegeri Jaya. Peran gender merupakan bagian dari dinamika sosial dalam masyarakat, akan tetapi penelitian ini secara spesifik mengkaji dua UMKM yang berbeda yakni pengrajin golok dan pengrajin bordir Lampung karena pengrajin golok dan pengrajin bordir Lampung adalah karena keduanya merupakan unit usaha lokal yang dibawah langsung oleh BUMDes Se'at Jaya dan hanya kedua usaha tersebut yang merupakan usaha lokal pekon yang memiliki manajer. Kedua UMKM tersebut juga merupakan basis usaha lokal di Pekon Sukanegeri Jaya dimana pada pengrajin golok kegiatan usaha dilakukan oleh laki-laki, sedangkan pengrajin tapis dipilih karena kegiatan usahanya dikelola oleh seorang perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana pengrajin golok dan pengrajin bordir Lampung dalam membantu mengembangkan BUMDes dan UMKM lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana dinamika perkembangan dari BUMDes Se'at Jaya selama 5 tahun terakhir?
2. Apakah strategi yang digunakan BUMDes Se'at Jaya untuk mengajak para mitra usaha terutama masyarakat lokal untuk bergabung sebagai mitra BUMDes untuk mengembangkan potensi lokal Pekon?
3. Apakah ada keterkaitan peran gender dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes Pekon Sukanegeri Jaya yakni, peran pengrajin golok dan pengrajin sulam Bordir Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dinamika yang dihadapi BUMDes Se'at Jaya selama 5 tahun terakhir
2. Mengetahui cara BUMDes bergerak dengan strategi untuk mengembangkan potensi lokal dalam UMKM bersama.
3. Serta mengetahui peran gender dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes dalam usaha mengembangkan UMKM Lokal.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya baik secara praktis maupun teoritis bagi pembaca, adapun manfaat praktis dan teoritis yang diharapkan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Dapat menjadi sarana informatif bagi pembaca, masyarakat dan aparat desa mengenai peran BUMDes bagi pengembangan UMKM lokal dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan mengenai BUMDes. Data dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Balai Pemerintahan Desa di Lampung, Kementerian Dalam Negeri terkhusus pada Sub. Bagian Kelembagaan dan Kerjasama terkait permasalahan BUMDes. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memaparkan secara *real* mengenai seperti apa dinamika sosial yang dialami BUMDes untuk bergerak dalam mengembangkan potensi UMKM lokal.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan yang bermanfaat mengenai pentingnya pengembangan BUMDes dan manfaatnya untuk mengembangkan UMKM lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh peran gender yang ada pada BUMDes dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.1.1 Pengertian BUMDes

Menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada Bab X pasal 87, BUMDes merupakan kepanjangan dari Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui pelibatan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, atau usaha lain untuk semaksimal mungkin digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, dan dijalankan menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong. Badan usaha milik desa juga merupakan tempat untuk menampung kegiatan perekonomian desa guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat digunakan pula untuk meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengelolaan UMKM lokal. BUMDes juga dapat digunakan sebagai wadah dalam peningkatan pengelolaan desa sesuai kebutuhan masyarakat dan pemerataan ekonomi.

Menurut UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pada Bab X pasal 88 tentang Pendirian BUMDes bahwa dalam pendirian badan ini harus disepakati melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan peraturan desa dengan hasilnya digunakan untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat desa, pembangunan desa, serta pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDes. Selain memberikan keuntungan secara ekonomi, BUMDes juga harus menjalankan fungsi sosial melalui asas tidak langsung untuk kegiatan

pembangunan desa melalui pemberian transfer keuangan kas desa melalui penambahan PAD (pendapatan asli desa) melalui mekanisme reguler pada manajemen pembangunan desa, serta melalui asas langsung yakni, melakukan pembinaan dan pendampingan bagi UMKM lokal dan melakukan pengelolaan barang jasa milik umum desa seperti, air bersih, listrik, pariwisata desa, dan lain-lain (SUPARJI, 2019).

2.1.2 Karakteristik BUMDes

Karakter utama BUMDes tercakup dalam dua hal yang dilihat dari aspek Kelembagaan dan Jenis Usaha yang dilakukan BUMDes, kedua aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

A. Aspek Kelembagaan

a. Perundangan

Sesuai dengan undang-undang no.6 tahun 2014 bahwa Peraturan Desa (Perdes) dibutuhkan sebagai pondasi hukum dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa.

b. Validitas

Pentingnya validitas atau legalitas dari badan usaha ini masih menjadi perdebatan, apakah pengesahannya cukup menggunakan Perda, Peraturan Bupati, dan Peraturan Desa ataukah memerlukan badan hukum yang lain seperti PT (perseroan terbatas), cv, firma atau yang lain. Dikutip dari buku Pedoman Tata Kelola BUMDes (SUPARJI, 2019), ada beberapa opsi mengenai pemilihan aspek validitas BUMDes yakni;

- 1) Jika dalam bentuk Badan Hukum (dengan huruf kapital), maka BUMDES harus diatur dengan Undang-Undang tersendiri sebagaimana koperasi dan perseroan terbatas.
- 2) Jika dalam bentuk badan hukum (bukan huruf kapital), maka BUMDes mengikuti bentuk badan hukum yang telah ada.
- 3) BUMDes tidak memungkinkan dalam bentuk badan hukum koperasi karena koperasi adalah badan hukum privat dengan

keputusan dan kepemilikan pada anggota sedangkan BUMDes kepemilikannya adalah desa.

- 4) Jika dalam bentuk perusahaan umum, maka definisi perum adalah perusahaan unit bisnis negara yang seluruh modal dan kepemilikan dikuasai oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan penyediaan barang dan jasa publik yang baik demi melayani masyarakat umum serta mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan, dengan pengaturan cukup menggunakan peraturan pemerintah.
- 5) Pilihan lainnya adalah BUMDes tetap menggunakan ketentuan sebagaimana saat ini namun pada unit usahanya yang dibentuk oleh BUMDes menggunakan badan hukum bisnis.

Mengacu pada hal tersebut di atas, maka aspek BUMDes disampaikan sebagai berikut : 1) Dasar pembentukan BUMDes adalah melalui peraturan desa. 2) Bentuk badan hukum BUMDes diberlakukan pada usaha desa yang dijalankan oleh BUMDes dengan mengikuti peraturan hukum bisnis dan tentunya bukan koperasi.

B. Jenis Usaha BUMDes

Jenis usaha BUMDes dibagi menjadi 3 (Tiga) sektor yakni, sektor jasa, pelayanan atau pembinaan dan sektor riil.

1) Sektor Jasa

Sektor ini unit usaha BUMDes dibagi menjadi Usaha jasa keuangan mikro yang kegiatan pada sektor ini adalah dibagian pembayaran atau perbankan seperti, BRILink, pembelian pulsa listrik, pembayaran tagihan, dan lain-lain dan usaha jasa lainnya seperti, jasa pengelolaan sewa alat, jasa angkutan pengelolaan air bersih, dan lainnya.

2) Sektor Pelayanan dan Pembinaan

Dimana pada sektor ini BUMDes melakukan pendampingan usaha untuk memaksimalkan kualitas hasil produksi masyarakat

mitra, dan manajemen usaha dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yakni untuk mendapatkan berbagai keuntungan, salah satunya menyediakan informasi pasar, teknologi, dan informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, dan memfasilitasi warga masyarakat yang akan memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada.

3) Sektor Riil

Adalah sektor dimana BUMDes terdiri dari usaha distribusi barang, yang menyediakan bahan baku produksi masyarakat dari luar desa. Selain distribusi adapula usaha pengelolaan yang kegiatan unit ini adalah melakukan pengelolaan bahan baku mentah dan bahan setengah jadi untuk menjadi barang jadi, yang nantinya hasil produksi tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi. Unit pemasaran yang kegiatan utamanya adalah memasarkan hasil-hasil produksi warga desa, dalam upaya meningkatkan kualitas bagian pemasaran BUMDes memiliki hak untuk melakukan *Quality control* pada barang sebelum dikemas dan dipasarkan.

2.1.3 Manfaat BUMDes

BUMDes memiliki beberapa manfaat bagi perekonomian pedesaan, antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) BUMDes juga dapat mendorong masyarakat untuk memulai usaha baru sesuai potensi masyarakat, menambah pendapatan, dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berpartisipasi.
- 3) BUMDes juga dapat membantu masyarakat menggunakan fasilitas yang ada seperti, sarana air dan pengelolaan sampah.

- 4) Ketika dalam keadaan darurat seperti ketika COVID-19 kemarin, BUMDes diharapkan mampu menjadi garda terdepan untuk menggerakkan perekonomian desa dan membantu pemulihan ekonomi.

2.1.4 Tujuan Pembentukan BUMDes

Tujuan dan fungsi didirikannya Badan Usaha Milik Desa menurut Permendes PDTT pasal 3 nomor 4 tahun 2005 adalah:

- a. Sebagai sarana meningkatkan perekonomian Desa
- b. Meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi desa
- c. Memaksimalkan penggunaan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Desa
- d. Meningkatkan PAD atau Pendapatan Asli Desa
- e. Membuka Lapangan Pekerjaan
- f. Sebagai wadah pencipta jaringan dan peluang pasar dalam mendukung kebutuhan layanan umum warga Desa

2.1.5 Tantangan BUMDes

Ada beberapa tantangan yang dihadapi BUMDes dalam mencapai tujuannya. Salah satu tantangannya adalah posisi BUMDes belum diatur secara lengkap dalam peraturan perundang-undangan yang ada. Tantangan lainnya adalah dalam memilih perusahaan yang tepat untuk mendirikan BUMDes. Dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa belum banyak terlihat, meskipun dari segi indikator menunjukkan adanya kesejahteraan, namun tolak ukur kesejahteraan menurut masyarakat berbeda-beda. Selain itu, pengelolaan BUMDes mungkin tidak selalu maksimal dalam menjalankan unit usahanya dan sektor usaha yang dikelola BUMDes tidak selalu berlandaskan potensi unggul desa. Bisa juga melalui upaya yang sedang dilakukan untuk mendukung pembentukan BUMDes, seperti melalui program pengabdian masyarakat

dan pelatihan aspek kelembagaan BUMDes. Hal ini sejalan dengan yang sedang diusahakan oleh BUMDes Se'at Jaya, Pekon Sukanegeri Jaya, Tanggamus.

2.2 Dinamika Sosial

2.2.1 Pengertian Dinamika Sosial

Dinamika sosial atau yang biasa dikenal dengan perubahan sosial adalah hasil dari interaksi sosial antara dua orang atau lebih dalam kehidupan sosial. Dinamika sosial terbentuk dari setiap komponen masyarakat yang mengalami perubahan dalam waktu tertentu dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam buku Sosiologi: Sistematis, Teori, dan Terapan yang ditulis oleh Abdul Syani dan terbit pada tahun 2016, perubahan sosial dilihat sebagai perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan lainnya. Menurut beberapa ahli dinamika sosial atau perubahan sosial dijabarkan sebagai berikut;

- Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (Syani, 2015), memaparkan perubahan sosial merupakan segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial termasuk nilai-nilai sosial, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di dalam masyarakat.
- Soedjono Dirdjosisworo (1985), merumuskan definisi perubahan sosial sebagai perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial sistem sosial dan organisasi sosial
- Roucek dan Warren (1984), memaparkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial dalam struktur masyarakat
- Bruce J. Cohen (Syani, 2015), mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya perubahan dalam suatu segi dari kehidupan sosial menunjukkan perubahan karena terjadi perubahan dalam struktur sosial dan organisasi sosial. Yang merupakan syarat utama dalam perubahan

itu adalah sistem sosial dalam pergaulan hidup yang menyangkut nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika sosial adalah segala bentuk perubahan dalam kehidupan masyarakat yang dapat terjadi akibat dari interaksi manusia yang dapat mempengaruhi segala elemen kehidupan masyarakat yang bahkan mencakup perilaku, sikap, bahkan sistem sosial yang ada. Perubahan itu ‘Abadi’ maksudnya didalam hidup manusia pasti akan selalu mengalami perubahan dan terjadi setiap waktu hingga mempengaruhi setiap elemen kehidupannya. Tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa adanya perubahan. Oleh karena itu, perubahan itu disebut abadi karena pasti akan terus terjadi perubahan.

2.2.2 Teori Dinamika Sosial

Dalam berjalannya suatu pengetahuan tidak terlepas dari yang namanya teori, berikut disajikan beberapa teori menurut para ahli Sosiologi (Goa, 2017):

- a. Menurut Karl Marx dalam *economic structure* berpendapat bahwa penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala berperilaku masyarakat. Marx berpendapat bahwa siapa yang menguasai ekonomi maka akan menguasai aspek lainnya, hal ini berarti ekonomi mempengaruhi perubahan sosial
- b. Menurut teori Dahrendorf, perubahan sosial terjadi melalui konsensus. Konsensus itu sendiri adalah pendapat yang kemudian ditransfer dari kelompok yang lebih kecil ke kelompok yang lebih besar berdasarkan seperangkat kriteria (setiap kali menggunakan fasilitas), yang memungkinkannya untuk naik di atas tingkat pendapat yang berlaku. Manfaat dari satu otoritas tidak tentu dilakukan kepada masyarakat miskin, yang membuat masyarakat miskin menjadi semakin miskin.

2.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Dinamika Sosial

- a. Adanya inovasi atau penemuan baru. Inovasi dan penemuan baru terjadi karena adanya ketidakpuasan manusia terhadap sesuatu dalam upaya memenuhi dan memuaskan kebutuhan hidup mereka, hal inilah yang mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.
- b. Perubahan jumlah penduduk. Hal ini dapat mempengaruhi perubahan atau dinamika sosial karena setiap penambahan atau pengurangan jumlah penduduk dapat dipastikan membawa dampak baru misalnya perubahan dalam struktur masyarakat dan setiap perpindahan pasti membawa kebiasaan atau kebudayaan baru hasil dari tempat mereka tinggal dulu.
- c. Pertentangan atau konflik, mungkin jika dilihat dari pengertiannya pertentangan atau konflik merupakan sesuatu yang negatif bagi sebagian masyarakat, namun karena terjadinya konflik inilah biasanya perubahan cepat terjadi. Hal ini dijelaskan oleh Roucek and Warren (Syani, 2015) bahwa ketika individu pada masyarakat heterogen mencari jalannya sendiri-sendiri dengan kondisi sumber pemenuhan kebutuhan semakin terbatas sehingga persaingan tidak dapat dihindari jika proses ini memuncak maka pertentangan akan terjadi pada masyarakat yang bersangkutan dan pada saat itu pula individu-individu pada umumnya sangatlah mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru.

2.2.4 Bentuk-bentuk Dinamika Sosial

- 1) Evolusi atau perubahan yang terjadi secara lambat merupakan bentuk dinamika sosial dimana perubahan terjadi akibat dimana masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Oleh sebab itu, perubahan yang terjadi melalui evolusi terjadi dengan sendirinya secara alami atau tanpa rencana atau kehendak tertentu.

- 2) Revolusi atau perubahan yang terjadi secara cepat, yang menyangkut hal-hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan sering menimbulkan disintegrasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik.
- 3) Perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang sengaja dibuat dan telah dipertimbangkan secara matang oleh setiap pihak yang menginginkan terjadinya perubahan tersebut. Perubahan ini selalu berada dibawah kendali atau selalu diawasi oleh agen perubahan (*agent of change*).
- 4) Perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang berlangsung di luar kehendak dan pengawasan masyarakat, Perubahan ini biasanya menimbulkan pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat, umumnya masyarakat lebih sulit diarahkan untuk melakukan perubahan lantaran kekecewaan mereka yang mendalam. Mungkin karena pengalaman buruk mereka terhadap hasil perubahan yang terjadi sebelumnya tidak membuahkan kesejahteraan atau kepuasan.

2.3 Peran Gender

Peran gender merupakan hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial yang dibentuk oleh aspek sosial dan budaya. Gender merupakan pemaknaan peran diperkenalkan pada tahun 1955 dan Penggunaan istilah gender meluas sejak 1970 ketika *feminist theory* memakai konsep gender sebagai pembeda antara jenis kelamin biologis dengan konstruksi sosial gender. Dalam Jurnal Feminisme dan Gerakan Sosial yang ditulis oleh Amin Bendar tahun 2019, memaparkan *Feminist theory* sendiri merupakan teori yang memotret mengenai masalah sosial atau ketimpangan yang mengenai hak-hak perempuan dan menciptakan masyarakat tanpa prasangka terhadap salah satu jenis kelamin (BENDAR, 2020). Pengertian jenis kelamin sendiri lebih mengarah pada perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, pembeda tersebut terletak pada organ tubuh bagian sistem reproduksi serta ciri fisik hormonal yang mengikuti. Pengertian gender

sendiri mengacu pada perbedaan yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya dari perempuan dan laki-laki menurut sikap tindakan dan peran yang diklasifikasikan dengan ciri kekelakian dan keperempuanan. Jenis kelamin merupakan kodrat atau sesuatu yang ada sejak kita lahir dan tidak dapat berubah, sedangkan gender sebaliknya dapat berubah, dapat dipelajari, dan mengalami perubahan serta adaptasi sesuai bagaimana lingkungan membentuk peranan gender.

Pemetaan peran gender sendiri tidak bersifat menyeluruh, melainkan berdasarkan bagaimana konteks sosial masyarakat menggambarkan peran antara laki-laki dan perempuan, dengan kata lain peran dan tanggung jawab sebagai laki-laki dan sebagai perempuan dimanifestasikan dan ditanamkan dalam keluarga, masyarakat, budaya masyarakat, dimana kita hidup termasuk harapan-harapan, sikap, sifat, perilaku bagaimana menjadi seorang laki-laki dan bagaimana menjadi seorang perempuan (*culturally learned and assigned behaviour*).

2.4 Teori Pendukung

2.4.1 Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural lebih menekankan pada keteraturan dan cenderung mengabaikan dinamika dan konflik dalam masyarakat, pandangan teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang saling bergantung dalam keseimbangan. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial adalah fungsional bagi yang lainnya. Jika suatu struktur tidak dapat berfungsi atau fungsional bagi yang lain maka struktur akan perlahan menghilang. Teori ini mengakui adanya keragaman yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi sumber utama dari adanya struktur masyarakat serta menjadi penentu keragaman fungsi sesuai posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Teori struktural fungsionalis mengemukakan bahwa masyarakat memiliki fungsinya masing-masing, jika suatu elemen masyarakatnya

tidak berfungsi dengan baik, maka dapat menimbulkan ketidakteraturan di sebuah keadaan sosial. Berbanding terbalik dari prinsipnya, penganut fungsionalisme struktural modern memaparkan bahwa pemahaman terhadap perubahan sosial dapat membantu dalam menganalisa struktur sosial.

Keterkaitan judul penelitian ini dengan teori fungsionalisme struktural adalah ketika BUMDes dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang berfungsi sebagai pengatur jalannya perekonomian masyarakat dan para mitra UMKM lokal sebagai salah satu kemudi dalam mengatur jalannya kesejahteraan masyarakat. Maka jika BUMDes tidak berjalan dengan semestinya otomatis roda kemudi juga akan macet yang berakibat mempengaruhi seluruh elemen kehidupan masyarakat.

2.4.2 Materialisme Historis

Teori ini dikemukakan oleh sosiolog klasik yakni Karl Marx, teori ini berpendapat bahwa kedudukan materi dapat mempengaruhi tindakan-tindakan manusia dan bukan pada ide. Sehingga dapat dikatakan bahwa Marx memandang struktur ekonomi sebagai penggerak sistem sosial yang menyebabkan dinamika sosial. Perubahan cara produksi akan sangat mempengaruhi terjadinya dinamika hubungan sosial masyarakat, misalnya ketika dalam suatu produksi sudah mulai menggunakan mesin, maka akan semakin mengurangi kegunaan manusia sebagai tenaga kerja yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat akibat dari penyempitan lapangan pekerjaan akibat dari terjadinya produksi oleh mesin. Dalam teori ini Marx juga memaparkan bahwa dinamika sosial adalah bagian dari adanya kesadaran kelas para proletar yang sangat tertindas oleh kaum borjuis yang mengambil keuntungan yang besar, intinya bahwa perebutan materi sebagai faktor pendorong dinamika sosial. Konsep ini sejalan pula dengan konsep *economic structure* milik Karl Marx mengatakan penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan ialah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi

dasar segala perilaku masyarakat, “Siapa yang menguasai ekonomi, akan juga menguasai aspek lainya”. Menurut perspektif Marx, teori perubahan sosial menekankan pada struktur atau penggolongan sebagai akibat dari perubahan ekonomi yang ditimbulkan oleh resolusi konflik.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dikaitkan bahwa dinamika yang terjadi pada masyarakat Pekon Sukanegeri Jaya dapat dipengaruhi dari turun atau naiknya kinerja pengurus BUMDes dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan penjualan atau pendapatan BUMDes.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Didi Chairus Shadiq (2021) dengan judul Strategi Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyajikan hasil bahwa peran perempuan dalam kepemimpinan BUMDes sangat aktif dimana terlihat dari keterlibatan dua perempuan dalam kepemimpinan harian BUMDes. Dua perempuan tersebut adalah Luluk Widiyawati (Manajer) dan Dwi Fatmawati (Kepala Unit Kantor Pos Desa), serta dapat dilihat dari pencapaian yang ada ketika BUMDES Kembang dipimpin oleh seorang perempuan. Dalam jurnal ini peran perempuan tidak hanya sebatas dalam BUMDes saja namun, peran tersebut juga berupa pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama bagi perempuan yakni, dalam bidang SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Persamaan antara penelitian milik Didi Chairus Shadiq dengan penelitian ini adalah:

- Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive*

- Tema penelitian sama-sama menyoroti pada peran gender terutama peran perempuan dalam BUMDes

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lokasi penelitian milik Didi Chairus Shadiq (2021) berlokasi di Kabupaten Jember, Jawa Timur sedangkan penelitian ini berlokasi di Kabupaten Tanggamus, Lampung.
 - Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori sosiologi yakni, teori struktural fungsional dan materialisme historis. Penelitian terdahulu lebih banyak memotret tentang ekonomi tanpa memaparkan teori pendukung yang berkaitan, adapun penelitian milik Didi Chairus Shadiq (2021) menggunakan teori peran gender sebagai basic teorinya.
 - Penelitian ini memaparkan peran gender sebagai mitra dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes, sedangkan penelitian yang membahas peran gender milik Didi Chairus Shadiq (2021) lebih memaparkan bagaimana beban ganda perempuan yang menjadi ketua BUMDes dan menjadi ibu rumah tangga dalam mengelola BUMDes.
2. Jurnal pengabdian milik Finnah Furqoniah, Adietya Arie Hetami, Hera, Tri Handayani, Syafitri (2021) mengenai Optimalisasi Usaha BUMDes Mulya Bersama Melalui Peningkatan Kualitas Produk UMKM Desa Mulawarman. Pendekatan yang dilakukan dalam jurnal ini menggunakan *group discussion* dan tema jurnal ini mengenai pengelolaan UMKM oleh BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang. Kendala yang menghambat perkembangan BUMDes Mulya Bersama adalah dalam kegiatan administrasi seperti, pembuatan dokumen niaga, pengarsipan, dan pengoperasian perangkat elektronik seperti komputer yang masih sederhana dalam kegiatan pemasaran.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UKM rumahan yang dikelola oleh BUMDes Mulya Bersama mampu memahami dan menerapkan kegiatan administrasi berupa surat-menyurat dan kearsipan dengan baik. Selain itu, mereka juga telah mampu dalam menghasilkan berbagai macam keripik dengan mutu yang tinggi untuk meningkatkan kualitas produk. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan para masyarakat desa dalam pembuatan keripik namun, dalam pemasaran masih perlu pendampingan intensif guna meningkatkan mutu dari produk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah:

- Membahas mengenai pengelolaan UMKM yang dikelola oleh BUMDes
- Masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah pemasaran

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ini adalah:

- Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat dengan metode pelatihan dan group discussion untuk penyelesaian masalah. penelitian terbaru ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang nantinya dituliskan sebagai laporan.
 - Lokasi penelitian yang berbeda yaitu BUMDes Mulya Bersama Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya Kecamatan Talang Padang Tanggamus, Lampung.
3. Penelitian terdahulu milik Komang sahita Utami, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Ary Meitriana (2019) tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial, dengan fokus kesejahteraan

anggota BUMDes melalui kewirausahaan sosial. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Teknik *proporsional sampling* yang menguji 4 indikator penting kewirausahaan sosial yakni, *social value*, *civil society*, *innovation*, *economic activity*.

Dengan hasil bahwa BUMDes Bhuana Utama memberikan peranan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dimensi kewirausahaan sosial dengan hasil skor analisis data penelitian skor 10.712 pada rentang skor 10.404 – 12.851 untuk dimensi *social value*, dilihat dari dimensi *civil society* dengan skor 11.115 pada rentang skor 9.248 – 11.423 yang artinya BUMDes Bhuana Utama berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota, ditinjau melalui dimensi *innovation* BUMDes Bhuana Utama berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota dengan skor 12.284 pada rentang skor 10.404 – 12.851, dan BUMDes Bhuana Utama berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota dengan skor 10.404 – 12.851 ditinjau melalui dimensi *economic activity*.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- Sama-sama menyoroti peran BUMDes dalam kesejahteraan anggota atau mitra BUMDes
- Membahas mengenai orientasi BUMDes dalam membantu perekonomian masyarakat

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru terletak pada:

- Metode penelitian yang digunakan yakni, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terbaru ini menggunakan metode kualitatif.
- Lokasi penelitian yang berbeda yaitu BUMDes Bhuana Utama Desa Panji, Bali. Dengan BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya Kecamatan Talang Padang Tanggamus, Lampung.

- Penelitian terdahulu ini lebih berfokus pada pengujian kewirausahaan sosial pada keanggotaan BUMDes, sedangkan penelitian terbaru ini berfokus mengenai dinamika BUMDes dan Pengelolaan kemitraan dilihat dari peran gender.
4. Penelitian milik Ulul Hidayah, Sri Mulatsih dan Yeti Lis Purnamadewi (2019) Analisis Kinerja Dan Strategi Pengembangan UMKM Alas Kaki Di Desa Pagelaran, dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha dan peran pemerintah.

Hasil dari penelitian Ulul Hidayah, dkk adalah bahwa Analisis kinerja menunjukkan bahwa variabel yang memiliki gap terbesar adalah variabel peran pemerintah dalam pengembangan usaha dengan nilai kinerja 33%. Hal ini menunjukkan kehadiran pemerintah desa melalui kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat desa sangat dibutuhkan oleh pengusaha alas kaki. Untuk meningkatkan usaha alas kaki pemerintah desa perlu membentuk BUMDes dengan program utama, pemberian pinjaman modal, pengadaan bahan baku, pemasaran bersama, dan pelatihan keterampilan manajemen usaha.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama-sama membahas mengenai BUMDes dan Strategi BUMDes dalam mengembangkan UMKM yang ada di wilayah desa. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terbaru adalah sebagai berikut:

- a. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang digunakan untuk mengukur gap antara tingkat kondisi dan tingkat kepentingan variabel-variabel pengembangan usaha sedangkan, penelitian terbaru menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data dan gambaran kejadian sebenarnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- b. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu, BUMDes Alas Kaki Di Desa Pagelaran dengan BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya Kecamatan Talang Padang Tanggamus, Lampung.
 - c. Penelitian ini melihat BUMDes sebagai strategi pengembangan UMKM di Alas Kaki yang perlu dibangun oleh pemerintah di Desa Pagelaran sedangkan pada penelitian terbaru BUMDes sebagai badan independen yang merencanakan strategi dalam mengembangkan usaha para mitra BUMDes.
5. Penelitian pengabdian masyarakat oleh Muh. Rudi Nugroho (2018) dengan judul Penerapan Pola Sinergitas Antara BUMDes Dan UMKM Dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari, dengan metode *Root Cause Analysis* (RCA) yang bertujuan untuk mencari akar permasalahan UMKM dan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) guna merumuskan strategi bagi BUMDes dalam menggerakkan sektor UMKM.

Hasil dari penelitian ini adalah dari hasil analisa prioritas kebijakan maka dirumuskan bahwa UMKM merupakan tonggak utama perekonomian Desa Saptosari. Untuk mengembangkan sektor tersebut diperlukan adanya integrasi antara pemerintah daerah, penyedia permodalan, dan peran BUMDes dalam mendukung dan membantu memenuhi kebutuhan UMKM dalam menjalankan usahanya. Adanya prioritas kebijakan ini harapannya bisa menjadi acuan dasar pengurus BUMDes Desa Saptosari guna mengembangkan UMKM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama-sama membahas mengenai strategi BUMDes dalam mengembangkan UMKM lokal, menyoroti peran BUMDes dalam pengembangan UMKM terutama mitra kerja BUMDes. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian terdahulu merupakan pengabdian masyarakat yang menggunakan dua metode penelitian yakni *Root Cause Analysis*

(RCA) dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) guna mencari akar permasalahan dan penyelesaian masalah, sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pencarian masalah dan saran penyelesaian masalah.

- Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori kelembagaan dan prinsip tata Kelola serta teori pengembangan UMKM, sedangkan penelitian terbaru menggunakan teori struktural fungsional dan materialisme historis untuk menganalisis peran kinerja pengurus BUMDes dan dinamika yang dihadapi oleh BUMDes.

Keterbaruan atau keunikan dari penelitian ini dibanding penelitian terdahulu adalah sebagai berikut;

- a. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori sosiologi yakni, teori struktural fungsional dan materialisme historis. Penelitian terdahulu ini lebih banyak memotret tentang ekonomi tanpa memaparkan teori pendukung yang berkaitan. Penelitian milik Didi Chairus Shadiq (2021) menggunakan teori peran gender sebagai basic teorinya, dan milik Muh. Rudi Nugroho (2018) yang menggunakan teori kelembagaan dan prinsip tata Kelola serta teori pengembangan UMKM.
- b. Penelitian ini membahas mengenai dinamika berkembangnya BUMDes dalam menarik minat masyarakat dan para pengusaha UMKM lokal untuk bergabung dengan BUMDes, sedangkan penelitian terdahulu lebih mengidentifikasi mengenai ekonomi dan kelembagaan BUMDes. Penelitian ini memaparkan peran gender sebagai mitra dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes, sedangkan penelitian yang membahas peran gender milik Didi Chairus Shadiq (2021) lebih memaparkan bagaimana beban ganda perempuan yang menjadi ketua BUMDes dan menjadi ibu rumah tangga dalam mengelola BUMDes.

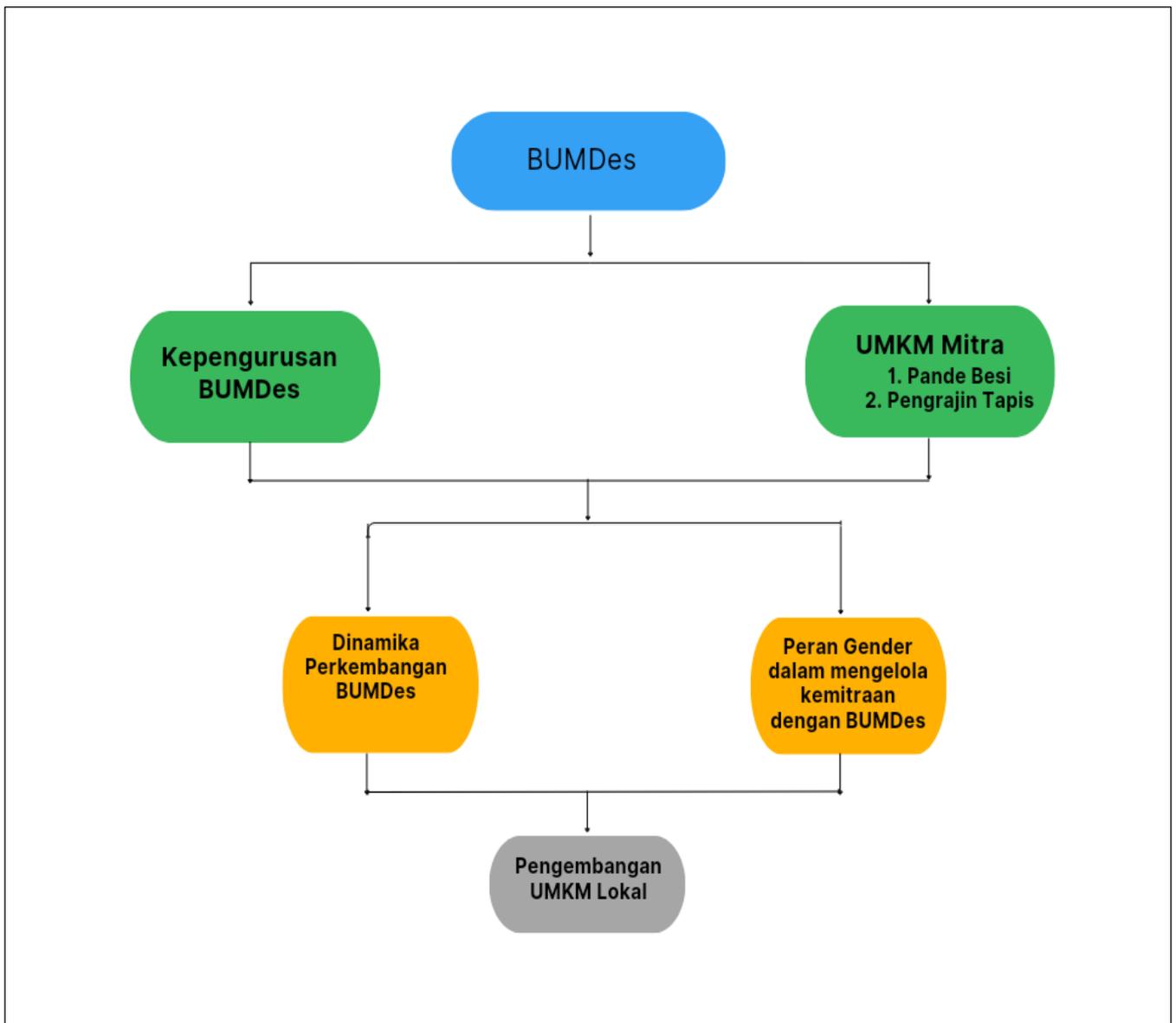
- c. Penelitian ini memiliki perbedaan lokasi dengan penelitian terdahulu yakni, lokasi yang dipilih adalah di BUMDes Pekon Sukanegeri Jaya, Tanggamus Lampung.
- d. Penelitian ini memiliki keunikan dari penelitian terdahulu dimana penelitian ini berfokus pada dinamika berkembangnya BUMDes dengan mitra Kerjasama BUMDes dan lebih menekankan pada individu-individu yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Penelitian ini juga mengkaji peran gender terkait perbedaan cara mengelola kemitraan mereka dengan BUMDes

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bentuk daripada semua proses penelitian, kerangka berpikir mencoba memaparkan alasan dilakukannya penelitian atau latar belakang masalah, bagaimana proses penelitian (pemecahan masalah), hasil yang diperoleh dari penelitian, dan kegunaan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini BUMDes sebagai wadah penggerak ekonomi masyarakat yang memiliki anggota kepengurusan sebagai pengurus kinerja BUMDes dalam membantu pengembangan ekonomi mitra melalui strategi-strategi yang disusun secara bersama sehingga, dapat meningkatkan kesejahteraan hidup melalui peningkatan pendapatan. Ketika berjalannya strategi tersebut, kita dapat melihat bagaimana dinamika yang terjadi dan bagaimana gender berperan dalam membantu peningkatan kesejahteraan sehingga selain mitra usaha BUMDes juga dapat membantu UMKM lokal untuk dapat berkembang.

Kerangka berpikir dari penelitian ini dijabarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4
Kerangka Pikir

Sumber: Data Primer 2023

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif data yang digunakan adalah berdasarkan dari pengalaman lapangan atau dengan mengandalkan panca-indra peneliti dan penelitian ini mengambil pendekatan secara pragmatis. Penelitian ini memotret bagaimana dinamika perkembangan BUMDes Se'at Jaya selama lima tahun terakhir, dan mengulik lebih lanjut mengenai peran gender dalam mengelola kemitraan antara pengrajin golok dengan pengrajin kain bordir Lampung dengan BUMDes.

Pendekatan kualitatif dipilih karena menurut Yin (2011), Creswell (2007), dan Gilham (2000) penelitian kualitatif sebagai desain penelitian yang memiliki beberapa karakter yakni, penelitian kualitatif mempelajari arti kehidupan masyarakat dalam kondisi nyata dimana orang-orang akan menampilkan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari atau kondisi kehidupan nyata mereka yang telah digambarkan melalui catatan harian. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah yang berarti bahwa seorang peneliti kualitatif tidak melakukan manipulasi kondisi sosial yang menjadi objek peneliti, kemudian Penelitian kualitatif berbeda karena kemampuannya mewakili pandangan dan perspektif daripada informan dalam sebuah penelitian (Martono, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian dengan studi kasus yang mengarah pada penjelasan rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang ada di

lapangan. Serta melakukan observasi terkait daerah yang diteliti, dan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan dinamika sosial yang terjadi selama berjalannya BUMDes di desa ini guna mendapat gambaran yang sebenarnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Pekon Sukanegeri Jaya yang terletak di Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pekon Sukanegeri Jaya dipilih berdasarkan rekomendasi dari salah satu staf Balai Pemerintahan Desa di Lampung, Kementerian Dalam Negeri karena BUMDes yang dimiliki oleh Pekon Sukanegeri Jaya memiliki BUMDes yang membawahi langsung UMKM lokal dan menerapkan sistem pemasaran satu pintu yang dimana para pengrajin hanya membuat produk sementara BUMDes yang memasarkan produk tersebut. Alasan lainnya karena BUMDes Se'at Jaya sampai sekarang masih aktif bekerjasama dengan UMKM lokal dimana BUMDes Se'at Jaya mempunyai mitra pengrajin golok yang terkenal namun, beberapa tahun terakhir BUMDes nya mengalami kemunduran. Selain itu, BUMDes Se'at Jaya juga merupakan BUMDes yang terbuka, serta bersedia untuk diteliti.

3.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian mengenai dinamika yang dialami BUMDes Se'at Jaya Pekon Sukanegeri Jaya selama 5 tahun terakhir (2019-2023). Dipilihnya tahun tersebut adalah sebagai perbandingan untuk melihat dinamika yang terjadi pada BUMDes Se'at Jaya karena pada tahun 2020 telah terjadi pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian dunia turun drastis, dan pada tahun 2021 sebagai era normal baru hingga tahun 2023 sebagai tahun-tahun penyesuaian setelah pandemi. Peran gender pada mitra BUMDes yakni, pengrajin besi yang dipimpin oleh laki-laki dan pengrajin sulam bordir Lampung yang dipimpin seorang perempuan di Pekon Sukanegeri Jaya, penelitian ini mencoba mengidentifikasi mengenai ada tidaknya perbedaan pengelolaan kemitraan antara kedua pengrajin dengan BUMDes Se'at Jaya.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan penjelasan atau informasi secara rinci dalam proses penelitian. Menurut Kumar (1989) dan Marvasti (2004) menghubungkan dan memperkenalkan peneliti dengan orang dengan pengetahuan terkait dengan informasi yang dicari merupakan salah satu peran informan, selain itu informan juga menyediakan akses, dan membantu peneliti dalam mengamati lingkungan sekitar lokasi penelitian (Martono, 2016).

Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*, teknik ini dipilih karena penentuan informan berdasarkan adanya kesesuaian antara tema penelitian dengan informasi yang didapat melalui informan tersebut atau dapat disebut pemilihan informan memiliki kriteria khusus. Subjek yang dikaji dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam keseharian BUMDes dan yang bermitra dengan BUMDes adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dinamika perkembangan BUMDes selama periode tahun 2019 – 2023 informan yang diwawancarai adalah:
 1. 2 orang Aparat Pekon Sukanegeri Jaya yang pernah membantu jalannya BUMDes Se'at Jaya yakni, seorang Sekretaris Pekon yang mengetahui awal pembangunan BUMDes Se'at Jaya dan pernah menjadi pengurus BUMDes yang memegang BNI Laku Pandai pada awal bergabungnya BNI sebagai mitra BUMDes. Seorang Kaur Keuangan yang mencatat keuangan pekon dan berhubungan dengan permodalan BUMDes Se'at Jaya.
 2. Seorang Kepala BUMDes Se'at Jaya yang merupakan tonggak utama jalannya kegiatan harian dan program kerja BUMDes Se'at Jaya.
 3. 2 orang pengurus BUMDes Se'at Jaya yakni, bendahara BUMDes yang mengatur laporan keuangan BUMDes. Seorang

staf penjaga kios BUMDes Se'at Jaya yang pastinya mencatat atau berurusan dengan penjualan harian BUMDes Se'at Jaya.

- b) Untuk melihat strategi BUMDes Se'at Jaya, untuk menarik mitra UMKM lokal, adapun informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut;
1. Seorang Kepala BUMDes Se'at Jaya yang bertanggung jawab dalam membina unit mitra BUMDes Se'at Jaya
 2. Seorang pengurus BUMDes Se'at Jaya yakni, bendahara BUMDes yang mengatur pencatatan keuangan dan proposal para unit mitra BUMDes Se'at Jaya.
- c) Dalam melihat peran gender dalam mengelola kemitraan bersama BUMDes Se'at Jaya, informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut:
1. 3 orang pengrajin golok Pekon Sukanegeri Jaya Tanggamus, sebagai mitra BUMDes yang diurus oleh seorang laki-laki.
 2. 2 orang pengrajin sulam bordir Lampung Pekon Sukanegeri Jaya Tanggamus, sebagai mitra BUMDes yang diurus oleh seorang perempuan.

Dengan demikian, teknik *Purposive* digunakan untuk mendapatkan informan yang ikut mengambil bagian dalam menjalankan BUMDes.

3.5 Sumber Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Beberapa metode pengumpulan sumber data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui pengumpulan data secara langsung dari sumber data terkait melalui tahapan:

1) Observasi

Metode observasi partisipatif digunakan melalui turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengikuti kegiatan bersama BUMDes serta mitra kerja yakni, pengrajin golok dan pengrajin sulam bordir Lampung di Pekon Sukanegeri Jaya, Tanggamus selama jam kerja BUMDes Se'at Jaya dan para pengrajin yakni, pada pukul 08.00-15.00 wib.

2) Wawancara

Metode kedua yang dilakukan adalah melakukan wawancara bersama para informan yang telah dipilih sesuai kriteria penelitian. Langkah yang dilakukan pertama adalah mewawancarai ketua BUMDes dan para anggota kepengurusan BUMDes Se'at Jaya sebagai pemegang kekuasaan dalam berjalannya BUMDes. Langkah selanjutnya mendatangi informan yakni, beberapa mitra BUMDes untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau *in-depth interview* yaitu, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini dipilih agar para informan dapat mengemukakan pendapat dan menceritakan pengalaman secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan, namun tetap pada kerangka penelitian.

3) Dokumentasi

Arikunto (2000) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Abdussamad, 2021) Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan dokumen-dokumen atau

gambar yang berhubungan dengan BUMDes dan para pengrajin golok, serta pengrajin bordir Lampung di Pekon Sukanegeri Jaya.

b. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disajikan berupa tabel, grafik, maupun diagram yang berisikan informasi penting. Data sekunder dalam penelitian ini adalah termasuk data pendukung yang dimana data pendukung yang dimaksud adalah data terkait jumlah BUMDes yang ada di Tanggamus dan statusnya apakah maju, berkembang, pemula, atau perintis yang didapatkan dari Dinas PMD-T Provinsi Lampung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh data secara lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka pada penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang nantinya digunakan saat mendatangi langsung ke lokasi penelitian. Beberapa metode tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi partisipatif dimana mendatangi lokasi penelitian, dengan melakukan pengamatan dan mengikuti kegiatan bersama BUMDes serta mitra kerja yakni, pengrajin golok dan pengrajin sulam bordir Lampung di Pekon Sukanegeri Jaya, pengamatan dilakukan menyesuaikan jam kerja dari BUMDes yakni senin - jum'at pukul 08.00-15.00 wib, dan pada sabtu-minggu mengikuti jam pengrajin yakni pukul 07.00-16.00 wib. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan kerja BUMDes dan para pengrajin serta sosial ekonomi masyarakat Pekon Sukanegeri Jaya. Observasi ini dilakukan pada 29 September – 23 November 2023.

2) Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur atau *in-depth interview*. Langkah yang dilakukan yang pertama adalah mendatangi aparat pekon yang pernah bertugas membantu mengurus BUMDes Se'at Jaya di masa awal berdirinya BUMDes Se'at Jaya, kemudian mewawancarai ketua BUMDes dan para anggota kepengurusan BUMDes Se'at Jaya sebagai pemegang kekuasaan dalam berjalannya BUMDes. Yang selanjutnya mewawancarai beberapa mitra BUMDes, untuk mendapatkan berbagai informasi seperti, mengenai dinamika BUMDes Se'at jaya, strategi menggaet mitra, dan peran gender dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes Se'at jaya. Wawancara dengan 10 Informan dilakukan pada Kamis, 19 Oktober 2023, Hari Kamis 26 Oktober 2023, Hari Jum'at, 27 Oktober 2023, Hari Senin, 30 Oktober 2023, dan pada hari sabtu, 4 November 2023. Metode wawancara yang pada penelitian ini dalam pelaksanaannya lebih bebas atau tidak ada keterbatasan waktu, dimana, jika adanya kekurangan data maka dapat mendatangi dan melakukan wawancara kepada informan kembali.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan dokumen-dokumen atau gambar yang berhubungan dengan BUMDes dan para pengrajin golok, serta pengrajin bordir Lampung di Pekon Sukanegeri Jaya. penelitian ini dokumentasi dipaparkan berupa notulen dan gambar-gambar menggunakan alat dan bahan kamera.

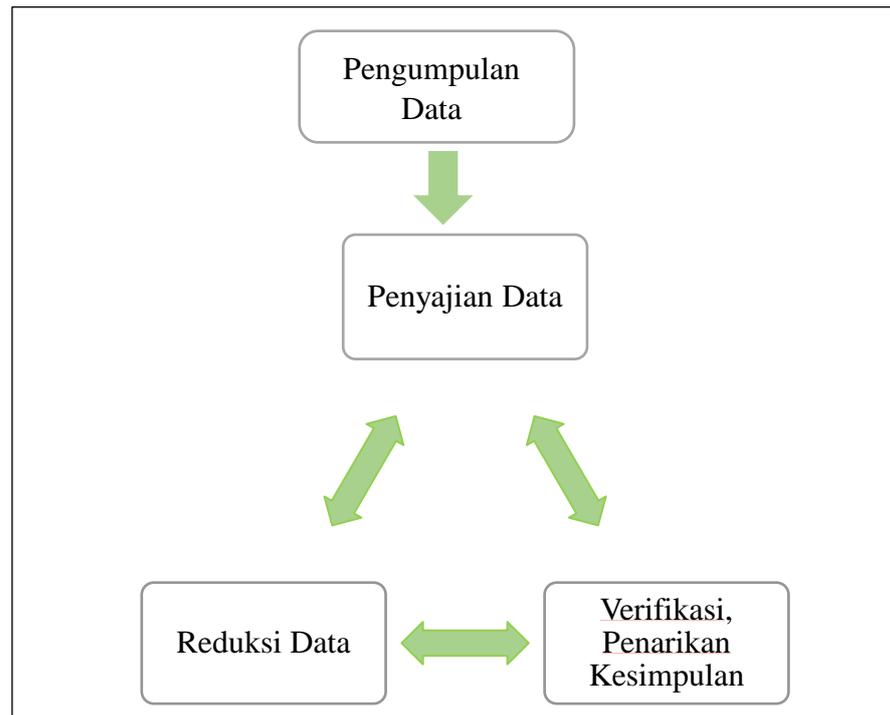
Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengetahui dinamika perkembangan BUMDes selama periode tahun 2019 - 2023	1. Wawancara Terstruktur 2. Dokumentasi
2.	Strategi BUMDes Se'at Jaya, untuk menarik mitra UMKM lokal	1. Observasi Partisipatif 2. Wawancara Terstruktur 3. Dokumentasi
3.	Peran Gender dalam mengelola kemitraan bersama BUMDes Se'at Jaya	1. Wawancara Terstruktur 2. Dokumentasi

Sumber: Data Primer 2023

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif terdapat banyak metode analisis data. Miles dan Huberman (1994) dalam bukunya "*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*" memaparkan secara *general* proses analisis data kualitatif melibatkan 4 (empat) proses penting. Analisis data yang dilakukan secara induktif dan dapat membangun hipotesis (Stapley et al., 2022). Keempatnya juga dapat dilakukan berulang atau dapat dilakukan secara fleksibel tanpa harus menyelesaikan seluruh proses penelitian. Keempat proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5
Teknik Analisis Data
Sumber: Data Primer 2023

- a) Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengubahan data kasar dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lokasi penelitian. Proses ini terjadi secara terus menerus. Reduksi data yang dilakukan yaitu, menyeleksi seluruh informasi, mulai dari tahap observasi, wawancara, maupun tahap dokumentasi yang kemudian data dikelompokkan yakni, mengenai dinamika BUMDes Se'at Jaya dalam kurun waktu lima tahun terakhir, strategi BUMDes Se'at Jaya dalam mengajak mitra untuk bergabung, dan mengidentifikasi peran gender antara pengrajin golok dengan pengrajin bordir Lampung dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes Se'at Jaya.

Pada tahapan reduksi semua data wawancara informan ditranskripsikan dan kemudian dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian, hal ini dikarenakan pengumpulan data yang menggunakan wawancara terbuka yang memungkinkan banyaknya

data dari informan yang kadang tidak terkait dengan penelitian sehingga reduksi data ini diperlukan.

- b) Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan berupa tabel dan gambar, serta narasi untuk menjelaskan informasi agar dapat dimengerti. Tahap penyajian data menyajikan data berupa tabel terkait dinamika BUMDes Se'at Jaya dan data terkait peran gender antar pengrajin golok dengan pengrajin bordir Lampung dalam mengelola kemitraan dengan BUMDes Se'at Jaya.
- c) Verifikasi proses merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan pada penelitian ini berdasar pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah melalui tahapan reduksi dan penyajian data. Dimana dalam proses penarikan kesimpulan adalah hasil dari jawaban yang diberikan oleh informan terkait rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Pekon Sukanegeri Jaya

4.1.1 Sejarah Pekon Sukanegeri Jaya

Menurut data yang dihimpun dari tertua masyarakat dan perangkat pekon Sukanegeri Jaya adalah berasal dari Cukuh Balak, tepatnya di Pekon Banjar Negeri. Pekon Sukanegeri Jaya didirikan pada tahun 1925 Masehi yang awalnya merupakan pedukuhan yang bernama Sukanegeri yang bernaung di Pekon Sukabumi, Tanggamus. Pedukuhan ini kemudian dimekarkan menjadi Pekon Sukanegeri Jaya pada tahun 1971 dengan SK Gubernur atau KDH tanggal 7 Januari 1971 No. 06/07/DI/HK/1971. Pemimpin pekon yang pernah menjabat di Pekon Sukanegeri Jaya diantaranya sebagai berikut:

1. Sabirin Rajasyah (1971-2006) sebagai Pejabat Definitif
2. Ahmad Siaruddin (2006-2019) sebagai Pejabat Definitif
3. Yunidawati S.Pd. (2019-2021) sebagai Pelaksana Jabatan
4. Risdiyanto (2021-sekarang) sebagai Pejabat Definitif

Pekon Sukanegeri Jaya memiliki 2 Dusun dengan 5 RT (Rukun Tetangga) yang terbagi sebagai berikut:

1. Dusun 1 yang terdiri dari RT 1,2 dan 5
2. Dusun 2 terdiri dari RT 3 dan 4

4.1.2 Kondisi Demografis Pekon Sukanegeri Jaya

Untuk mengetahui keadaan kependudukan di Pekon Sukanegeri Jaya diuraikan kondisi penduduk dalam beberapa sub-bab sebagai berikut:

a. Kependudukan dan Keragaman Suku di Pekon Sukanegeri Jaya

Berdasarkan data administrasi Pekon Sukanegeri Jaya tahun 2023, jumlah penduduk Pekon Sukanegeri Jaya adalah sebesar 1.026 Jiwa dengan 292 Kepala Keluarga (KK) terbagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 513 jiwa dan perempuan sebesar 513 jiwa. Pekon Sukanegeri Jaya memiliki penduduk yang 100% beragama Islam, namun memiliki suku yang heterogen dengan suku asli Lampung sebagai suku dengan jumlah terbanyak yakni 755 orang. Keragaman suku di Pekon Sukanegeri Jaya digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Keragaman Suku di Pekon Sukanegeri Jaya Tahun 2023

No.	Suku	Jumlah Jiwa
1.	Lampung	755
2.	Sunda	195
3.	Jawa	34
4.	Semendo	23
5.	Banten	8
6.	Batak	4
7.	Palembang	3
8.	Betawi	2
9.	Melayu	2
Total		1026

Sumber: Data Primer Pekon Sukanegeri Jaya 2023

Berdasarkan data di atas Pekon Sukanegeri Jaya merupakan pekon dengan masyarakat terbanyak bersuku Lampung, hal ini menimbulkan dinamika yang dapat dilihat dari bagaimana pekon ini memiliki kebudayaan Lampung yang masih kental dalam keseharian masyarakat pekon apalagi dalam bentuk bangunan dan hiasan dalam pekon yang masih kental akan kebudayaan lampung, dinamika sosial yang dapat dilihat dengan bagaimana keeratan hubungan antar tetangga yang bersuku selain suku Lampung. Semua masyarakat hidup berdampingan dengan harmonis dan saling bahu-membahu dalam urusan pekon mereka, hal ini dibuktikan dengan selalu hadirnya masyarakat dalam segala kegiatan pekon seperti, kegiatan kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.



Gambar 6
Kegiatan Kerja Bakti Pekon Sukanegeri Jaya

Sumber: Web Pekon Sukanegeri Jaya 2023, diakses 2 Maret 2024

Pada kegiatan kerja bakti di lingkungan Pekon Sukanegeri Jaya kita dapat melihat bagaimana peran gender dalam keseharian penduduk disana. Peran yang dapat dilihat dalam kegiatan gotong royong seperti pembagian tugas antara para lelaki dan para perempuan itu diterapkan, para laki-laki mengerjakan pekerjaan yang lebih berat seperti, mengarit mencangkul atau mengangkat-angkat barang berat, sementara para perempuan biasanya menyapu, menyediakan makanan atau minuman. Setiap diadakan gotong-royong masyarakat selalu turut aktif dalam menjalankan kegiatan tersebut, jika ada warga yang berhalangan hadir biasanya mereka memberikan sumbangan berupa air mineral atau bahan makanan untuk warga yang melaksanakan kegiatan kerja bakti, hal ini sebagai bentuk timbang rasa antar sesama warga pekon.



Gambar 7

Kegiatan Muli Mekhanai Pekon Sukanegeri Jaya

Sumber: Wawancara Ketua Muli via whatsapp 22 Maret 2024

Kegiatan muli mekhanai ini diikuti oleh pemuda-pemudi Pekon Sukanegeri Jaya dengan orientasi kegiatan melestarikan kebudayaan Lampung seperti, kegiatan lempar selendang, kegiatan manjau maju (melihat pengantin) dan mengikuti kegiatan arak-arakan. Selain kegiatan kebudayaan, para muli mekhanai pekon juga turut aktif dalam membantu kegiatan kemasyarakatan pula seperti ketika ada salah satu warga yang mengadakan perayaan pernikahan, para muli mekhanai akan turut aktif membantu dari mulai persiapan pernikahan sampai selesai acara pernikahan tersebut. Muli mekhanai dalam membantu masyarakat disetiap acara sangat mencolok sekali dalam pembagian peran pekerjaannya, konstruksi sosial yang disoroti dalam peran laki-laki dan perempuan dalam kegiatan muli mekhanai menitik beratkan pada bagaimana segala kegiatan berat dilakukan oleh para laki-laki dan yang ringan dilakukan oleh perempuan. Kegiatan berat yang dimaksud adalah dimana laki-laki bertanggung jawab mengenai penyusunan

peralatan yang digunakan ketika ada acara, mengangkat barang yang diperlukan atau sederhananya kegiatan yang memerlukan tenaga yang lebih besar dilakukan oleh para lelaki. Sementara itu para perempuan membantu dalam penyediaan konsumsi atau pekerjaan yang ringan sahaja.

b. Perekonomian Pekon Sukanegeri Jaya

Penduduk Pekon Sukanegeri Jaya merupakan penduduk yang terkenal dengan sebutan penduduk pengrajin yang membuat kerajinan dari besi dan benang, yang diantaranya ada pengrajin besi penghasil golok dan alat-alat pertanian ada juga pengrajin bordir kain khas Lampung yang membuat kain bordir Lampung dan hiasan-hiasan rumah khas budaya Lampung. Dalam kegiatan harian untuk perekonomian, mereka bekerja di beberapa sektor diantaranya:

Tabel 3 Mata Pencaharian Masyarakat Pekon Sukanegeri Jaya Tahun 2023

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pelajar/Mahasiswa	264
2	Ibu Rumah Tangga	235
3	Wiraswasta	131
4	Belum Bekerja	91
5	Karyawan Swasta	57
6	Buruh Harian Lepas	52
7	Buruh Migran	42
8	Buruh Tani	41
9	Petani	27
10	Pegawai Negeri Swasta	17
11	Guru Honorar	16
12	Pengrajin	12
13	Pedagang Keliling	9
14	Perangkat Pekon	8
15	Karyawan Honorar	7
16	Purnawirawan	5
17	Supir	4
18	Dosen	2

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
19	Perawat Swasta	2
20	Bidan Swasta	1
21	POLRI	1
22	Montir	1
23	Disabilitas	1

Sumber: Data Primer Pekon Sukanegeri Jaya 2023

Berdasarkan data di atas, struktur pekerjaan paling dominan dalam keseharian adalah pelajar dan ibu rumah tangga. Kenyataan di lapangan hampir seluruh penduduk di Pekon Sukanegeri Jaya memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani, apalagi para ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya di rumah membuat para ibu semangat untuk bekerja sampingan ini. Pekerjaan buruh tani ini dimulai ketika musim tanam padi dan berakhir ketika padi tersebut panen, ketika bekerja sebagai buruh tani biasanya para ibu akan berangkat ke sawah sebelum subuh untuk menanam atau memanen padi yang kemudian akan pulang ketika matahari terbit. Tidak hanya ibu rumah tangga saja namun, hampir semua masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap namun masih memiliki waktu luang akan ikut menjadi buruh tani sebagai kerja sampingan penambah penghasilan.

Hal di atas dipengaruhi oleh banyaknya lahan persawahan yang ada di Pekon Sukanegeri Jaya, dimana berdasarkan data administrasi Pekon Sukanegeri Jaya tahun 2023, Pekon Sukanegeri Jaya memiliki luas lahan sebesar 60 Hektar yang mana terbagi dalam 3 kategori lahan yakni,

1. Lahan pemukiman, lahan pemukiman warga ini memiliki luas sekitar 30 hektar
2. Lahan persawahan yang memiliki luas 20 hektar, dan
3. Lahan lain-lain dengan luas 10 hektar ini mencakup lahan yang digunakan untuk fasilitas warga seperti lapangan, mushola, lahan tanaman desa, dan lain-lain.

c. Pendidikan Pekon Sukanegeri Jaya

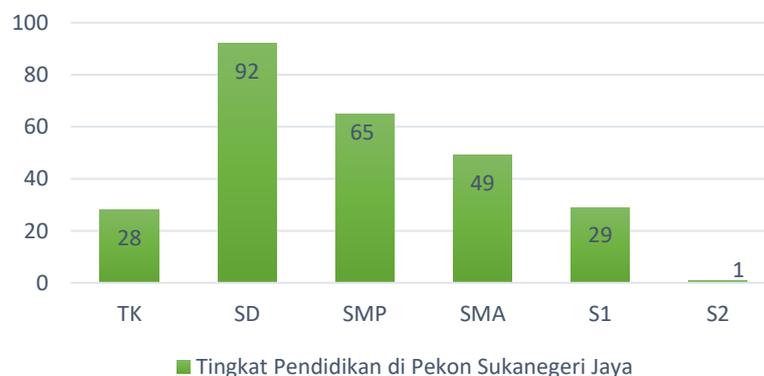
Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha pemerintah daerah untuk mendorong kesuksesan pembangunan sumber daya manusia maka dari itu, Pemerintah Pekon Sukanegeri Jaya menganggarkan kebutuhan di bidang Pendidikan baik dari anggaran desa maupun dari swadaya masyarakat dan sumber lain guna mendukung kemajuan pendidikan di Pekon Sukanegeri Jaya. Untuk terlaksananya Pendidikan yang baik salah satunya adalah terpenuhinya sarana dan prasarana Pendidikan, di Pekon Sukanegeri jaya memiliki beberapa sarana pendidikan yang terletak dekat dengan Pekon Sukanegeri Jaya yakni sebagai berikut:

Tabel 4 Sarana Pendidikan Pekon Sukanegeri Jaya

No.	Nama Sarana Pendidikan	Letak
1	Paud Harapan Kita	Pekon Sukanegeri Jaya
2	SDN 2 Banding Agung	Banding Agung
3	MTSN 2 Tanggamus	Pekon Suka Banjar
4	SMAN 1 Talang Padang	Pekon Banjar Sari
5	SMK 1 Talang Padang	Banding Agung
6	Perpustakaan Andan Ya	Pekon Sukanegeri Jaya

Sumber: Data Primer Pekon Sukanegeri Jaya 2023

Data Pendidikan di Pekon Sukanegeri Jaya disajikan dalam grafik berikut:

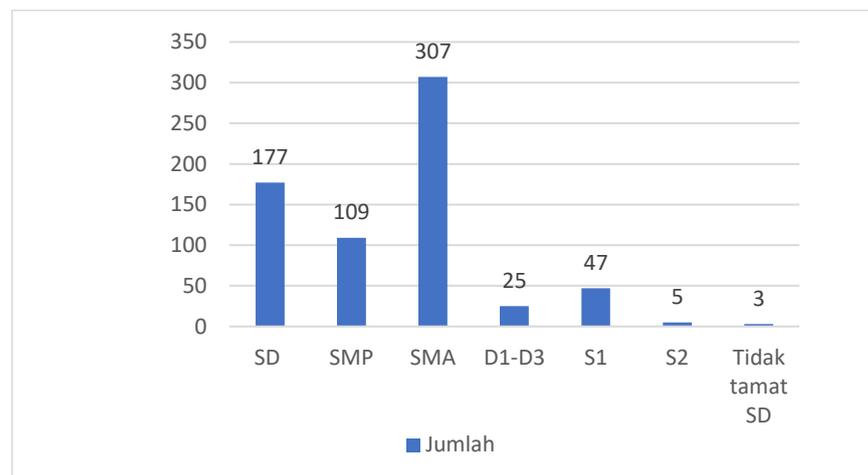


Gambar 8

Jenjang Pendidikan yang Sedang Ditempuh Penduduk Pekon Sukanegeri Jaya

Sumber: Data Primer Pekon Sukanegeri Jaya 2023

Selain Pendidikan yang sedang ditempuh, lulusan Pendidikan juga menjadi salah satu penentu berjalan tidaknya pembangunan manusia di Pekon Sukanegeri Jaya, maka dari itu disajikan juga grafik untuk melihat jumlah lulusan Pendidikan yang ada di Pekon Sukanegeri Jaya dibawah ini:



Gambar 9
 Profil Lulusan Penduduk Pekon Sukanegeri Jaya Tahun 2023
Sumber: Data Primer Pekon Sukanegeri Jaya 2023

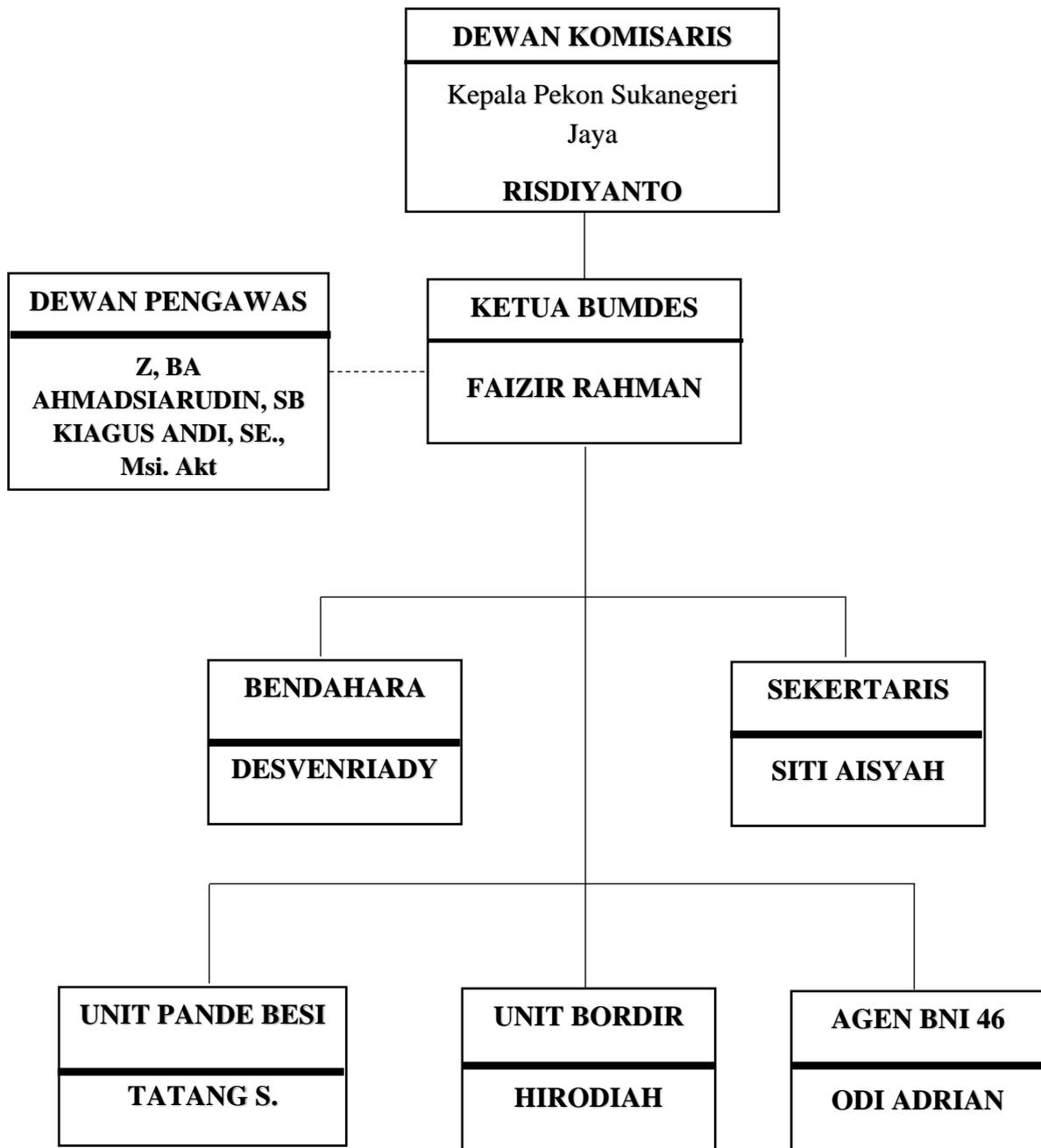
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan aparat pekon dan warga pekon, Pekon Sukanegeri Jaya termasuk dalam pekon yang sudah “melek” Pendidikan. Hampir rata-rata generasi muda di Pekon Sukanegeri Jaya telah menamatkan Pendidikan minimal SMA dan beberapa dari mereka sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi namun, tak dapat dipungkiri bahwa masih banyak warga yang belum mau sekolah atau menyekolahkan anaknya ke jenjang perkuliahan karena tidak memiliki biaya atau karena keinginan langsung bekerja setelah lulus SMA.

Kebanyakan dari anak muda yang telah lulus sekolah menengah atas ini melanjutkan pekerjaan mereka keluar pekon, ada yang bekerja di kota besar dan ada juga yang bekerja di luar negeri (TKI). Alasan mereka bekerja diluar adalah untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar daripada di pekon, sehingga banyak pekerjaan yang sebenarnya strategis untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memajukan pekon

menjadi terbengkalai seperti menjadi pengrajin golok. Pekon Sukanegeri Jaya yang telah terkenal akan produksi dan kualitas goloknya yang tidak kalah saing seharusnya dapat dilestarikan oleh anak muda yang ada di Pekon Sukanegeri Jaya, hal ini dapat dilakukan dengan menginovasi jenis golok yang sudah ada atau membuat variasi lain seperti kreasi dari logam. Dengan begitu, selain mendapat penghasilan maka generasi muda juga dapat membantu memperkenalkan dan memajukan pekon melalui usaha tadi.

4.1.3 Struktur Kepengurusan BUMDes Se'at Jaya

BUMDes sama dengan BUMN namun dalam taraf paling kecil yakni taraf desa. BUMDes Se'at Jaya merupakan badan usaha yang berorientasi pada profit atau laba, profit ini nantinya akan disetorkan pada pekon untuk menjadi PAD atau pendapatan asli pekon. Struktur dari kepengurusan BUMDes Se'at Jaya tahun 2023 sebagai berikut:



Gambar 10
Struktur kepengurusan BUMDes Se'at Jaya

Sumber: Data primer Pekon Sukanegeri Jaya Tahun 2023

Dalam kepengurusannya, BUMDes Se'at Jaya dibawah langsung oleh kepala pekon sebagai dewan komisaris BUMDes, setiap ajuan peminjaman dana dilakukan dengan pengajuan proposal yang nantinya akan diperiksa oleh ketua BUMDes, pengecekan langsung usaha yang diajukan. Bendahara BUMDes yang mengecek dan mengatur jalannya

uang BUMDes yang akan dipinjamkan oleh mitra serta sekretaris BUMDes yang bertugas mencatat proposal apa saja yang disetujui. Dilain sisi, setiap mitra BUMDes Se'at Jaya memiliki manajer pula, manajer dari masing-masing unit adalah orang-orang yang ditunjuk oleh anggota atau para pekerja unit untuk menjadi ketua perkumpulan dan bertanggung jawab atas unit yang mereka pimpin. Selain itu ketika diadakannya pertemuan maka yang diberitahu adalah para manajer unit yang nantinya para manajer yang akan memberitahu para anggota mereka.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai Dinamika BUMDes dan Peran Gender Dalam Mengembangkan UMKM Lokal bahwa:

Dibentuknya BUMDes Se'at Jaya membantu para pengrajin mendapat bantuan permodalan dengan ketersediaan bahan baku dan pemasaran yang dibantu oleh BUMDes menggunakan pemasaran satu pintu. Awalnya sistem ini meningkatkan jumlah pendapatan para pengrajin akan tetapi, tidak berapa lama pemasaran satu pintu mengalami kegagalan sehingga pemasaran kembali secara mandiri oleh masing-masing mitra. Menurut pengakuan para informan dalam pemasarannya sistem satu pintu ini tidak memiliki pencatatan keuangan sehingga tidak ada data yang jelas mengenai hasil dari pemasaran tersebut, hal inilah yang membuat pemasaran satu pintu gagal.

Setelah pemasaran satu pintu gagal dan diadakannya pergantian pengurus yang nyatanya belum dapat membangkitkan penjualan para mitranya. Namun dalam ketersediaan bahan baku BUMDes tetap terjamin, dalam produksi hariannya para pengrajin memperkecil jumlah produksi karena pembelian yang semakin sepi. Hingga kini Peran BUMDes belum mampu meningkatkan pendapatan para mitra karena belum mengetahui bagaimana cara pemasaran atau promosi yang efektif untuk mencapai pasar secara luas. Oleh sebab itu, dalam hal pengembangan UMKM lokal Pekon Sukanegeri Jaya masih terus diusahakan pengembangannya melalui berbagai macam strategi BUMDes namun hingga saat ini belum ada perkembangan yang

signifikan dari UMKM lokal dikarenakan BUMDes yang masih *stuck* dan belum memiliki pelaksanaan dari rencana yang dicanangkan. Dalam menjalankan perannya BUMDes sebagai suatu lembaga yang seharusnya menjadi wadah pengembangan UMKM lokal hingga saat ini masih mencari sarana promosi untuk mencapai pangsa pasar yang dapat membangkitkan usaha lokal pekon.

Dari hasil temuan mengenai dinamika BUMDes di atas, dimana BUMDes Se'at Jaya memiliki fungsi manifes sebagai wadah pemasaran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Pekon Sukanegeri Jaya melalui strategi penjualan atau promosi sehingga dapat membantu para mitranya dalam meningkatkan penjualan. Akan tetapi, pada kenyataannya yang terjadi adanya fungsi laten mengenai BUMDes Se'at Jaya yang saat ini *stuck* di tempat karena kurangnya ide baru dalam menganalisis pangsa pasar. Temuan tersebut cocok dianalisis menggunakan teori struktural fungsional milik Robert K. Merton yang menegaskan bahwa sebuah struktur memiliki fungsi manifes yang berperan sebagai fungsi yang diharapkan dan fungsi laten sebagai fungsi yang tidak diharapkan dari suatu lembaga. Kemudian, sejalan dengan pemikiran Merton bahwa dalam menganalisis masyarakat jangan menganggap bahwa suatu sistem akan berfungsi secara universal, yang jika dikaitkan dengan kejadian di BUMDes Se'at Jaya adalah seluruh regulasi yang dijalankan oleh kepengurusan lama tidak semuanya dapat dijalankan secara *real* dalam artian apa yang terlihat baik bagi suatu struktur belum tentu berjalan baik bagi masyarakatnya.

Menggunakan teori struktural Merton dalam penelitian ini dapat menganalisis pengaruh peranan BUMDes dalam mengembangkan UMKM lokal dapat di Pekon Sukanegeri Jaya, sedangkan teori materialism historis milik Marx belum sepenuhnya dapat digunakan dengan baik karena pada kenyataan di lapangan penggunaan mesin-mesin produksi belum mempengaruhi keseharian para pengrajin, tenaga manusia masih sangat dibutuhkan dalam produksi barang terutama pada produksi golok. Memungkinkan teori materialism Marx dapat digunakan apabila generasi

muda modern dalam penggunaan teknologi mau bekerja di pekon mereka sendiri sehingga penggunaan mesin atau teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik. Sayangnya, beberapa tahun ini banyak generasi muda pekon penelitian yang kurang meminati dalam meneruskan usaha-usaha lokal pekon karena berpikir menjadi pengrajin bukanlah usaha yang menjanjikan.

Selain dinamika yang dipaparkan di atas, terdapat pula dinamika yang tercipta akibat pertentangan dari para pengrajin golok yang merasa kepengurusan BUMDes kurang memperhatikan mereka. Hal ini dipicu lantaran tidak adanya pertemuan rutin antara BUMDes dengan para mitra yang mengakibatkan tidak tersalurkannya harapan-harapan mereka sebagai mitra untuk membantu dalam Menyusun strategi atau regulasi baru.

Berdasarkan data di lapangan terkait peranan gender yang ada pada BUMDes Se'at Jaya dan kedua mitra BUMDes Se'at Jaya yakni, pande besi dan pengrajin bordir Lampung tidak ada perbedaan peranan yang spesifik antara kedua mitra dalam pengelolaan kemitraan terhadap BUMDes Se'at Jaya. Mereka bekerja sesuai dengan prosedur dari masing-masing pekerjaan dan mengelola kemitraan dengan BUMDes Se'at Jaya dinilai baik dan sama-sama tepat waktu dalam menyetorkan keuntungan yang telah disepakati antara BUMDes Se'at Jaya dan para mitra terkait.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian di atas adalah:

1. Perlu diadakannya pertemuan antara pengurus BUMDes Se'at Jaya dengan para mitra terutama pengrajin, hal ini untuk berdiskusi mengenai jalannya BUMDes Se'at Jaya sekaligus jajak pendapat mengenai harapan para mitra BUMDes Se'at Jaya.
2. Perlu adanya Kerjasama antara BUMDes Se'at Jaya dengan lembaga baik formal maupun informal untuk memberikan pelatihan kewirausahaan kepada para mitra yang menjangkau generasi muda. Terutama pembinaan mengenai pengembangan ide atau kreativitas dari para pengrajin. Hal ini dikarenakan rata-rata pengrajin mendapatkan Pendidikan formal yang kurang, rata-rata pengrajin hanya berpendidikan sampai sekolah dasar sehingga untuk memasarkan produk menggunakan media sosial secara luas akan sulit apabila tidak adanya pendampingan dari orang yang paten dalam pemasaran digital.
3. Perlu diadakannya perbaikan pencatatan administrasi baik dari pihak BUMDes dan pihak mitra BUMDes sehingga memudahkan pelaporan keuangan dan memudahkan BUMDes untuk menetapkan kebijakan baru untuk mengembangkan UMKM lokal pekon.
4. Jika memungkinkan meneliti BUMDes Se'at Jaya di Pekon Sukanegeri Jaya lebih lanjut, peneliti mengharapkan adanya pembaruan data mengenai bagaimana dinamika hubungan antara BUMDes Se'at Jaya dengan para mitra dan mengenai penerapan cara pemasaran baru yang tengah direncanakan oleh para pengurus BUMDes Se'at Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku / E-book:

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); Cetakan I.). CV. syakir Media Press.

Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. (2020). JDIH.SETNEG.GO.ID.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/135718/keppres-no-12-tahun-2020>

Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci* (1 cetakan). PT. Raja Grafindo Persada.

Ritzer, G. (2013). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (10th ed.). Raja Grafindo Persada.

RUSDI, M. (2020). *Dinamika Sosial Masyarakat Desa* (W. Kurniawan (ed.)). Pena Persada.

SUPARJI. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDES*. UAI Press.

Syani, A. (2015). *Sosiologi Sistematis, Teori, Dan Terapan* (Cetakan ke). PT. Bumi Aksara.

Jurnal:

Aqidah, F. M. K. M. (2017). Metode Historis: Suatu Kajian Filsafat Materialisme Karl Marx *Fuadi*. 17, 219–230.

BENDAR, A. (2020). Feminisme Dan Gerakan Sosial. *Al-Wardah*, 13(1), 25.
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.156>

Fuadi. (2015). Metode Historis: Suatu Kajian Filsafat Materialisme Karl Marx. *SUBTANTIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddim*, 17, 219–230.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v17i2.4098>

- Fourqoniah, F., Hetami, A. A., Hera, H., Handayani, T., & Syafitri, S. (2021). Optimalisasi Usaha BUMDes Mulya Bersama Melalui Peningkatan Kualitas Produk UMKM Desa Mulawarman. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5847>
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67.
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Analisis kinerja dan strategi pengembangan UMKM alas kaki di Desa Pagelaran. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(3), 435–448.
- Indrawati, I., Adnan, M. A., & Ibrahim, M. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelola An Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sulai. *Journal Pegguruang*, 2(2), 134–141.
- Khumaidi, K., & Zaynab, S. (2021). Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tuttur. *Journal Publicuho*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i1.16335>
- Nugroho, M. R. (2018). Penerapan Pola Sinergitas antara BUMDES dan UMKM. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 28–37.
- Shadiq, D. C. (2021). Strategi Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). *Esa*, 3(2), 62–80. <http://ejournal.stisabuzairi.ac.id/index.php/esa/article/view/26>
- Sofyani, H., Ali, U., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah ...)*, 5(2), 325–359.
- Stapley, E., O’Keeffe, S., & Midgley, N. (2022). *Developing Typologies in Qualitative Research: The Use of Ideal-type Analysis*. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–9. <https://doi.org/10.1177/16094069221100633>
- Suyanto, B. (2001). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 14(4), 25–42.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21545/14001>

Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288.

Wijayati, H. (2018). *Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Csws.Fisip.Unair.Co.Id.
<https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03/implementasi-undang-undang-nomor-6-tahun-2014-tentang-desa-herlin-wijayati/>

Media Elektronik:

SuaraLampung.com. (2018). *BUMDes Se'at Jaya Wakili Tanggamus pada Lomba BUMDes Terbaik se Lampung*.
<https://www.suaralampung.com/2018/07/BUMDes-seat-jaya-wakili-tanggamus-pada.html>

SuaraLampung.com. (2021). *Edukasi Pekon BUMDES Suka Negeri Jaya, Lancar Jaya*. <https://www.suaralampung.com/2021/03/edukasi-pekon-BUMDes-suka-negeri-jaya.html>